

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI I
KARANGTENGAH DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun Oleh :

IDA RAHMAWATI
NIM : 15.206.0981

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

Semarang, 28 Juli 2010

Nama : Khoirul Anwar, S.Ag., M. Pd.
Alamat : Jl. Parang kembang IV No. 23 Tlogosari Semarang
Lamp. : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Ida Rahmawati
Nim : 15.206.0981
Judul : Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri I
Karangtengah Demak

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Khoirul Anwar, S.Ag., M. Pd



Semarang, 09 Agustus 2010 M.
28 Sya'ban 1431 H.

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : IDA RAHMAWATI
Nim : 15.206.0981
Judul : EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI I KARANGTENGAH DEMAK


Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada
hari/tanggal :

Senin, 09 Agustus 2010

dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri
program pendidikan strata satu (S.1) dan yang bersangkutan berhak menyandang
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Ketua/Dekan


Dr. H. Ghoffar Siddiq, M.Ag.

Penguji I


Drs. Nidlomun Ni'am, M. Ag.

Dewan Sidang

Sekretaris


Sarjuni, S.Ag., M.Hum

Penguji II


Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, M. Ag.

Mengetahui
Pembimbing


Khoirul Anwar, S.Ag., M. Pd.

MOTTO

Q.S. An – Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹



¹ Departemen Agama, Alqur'an dan Terjemahnya, Bandung, 2001 hlm.121

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
- b. Skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kita beberapa kenikmatan hidup di dunia. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menegakkan kebenaran melalui ilmu dan agama, serta yang selalu kita teladani dan harapkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Alhamdulillah dengan ridho Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan satu bentuk penulisan skripsi dengan judul Efektivitas Keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP N I Karangtengah Demak. Penulis sadar dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi metodologi, analisis, isi, maupun bahasanya. Tidak ada manusia yang sempurna didunia ini karena kesempurnaan hanya semata milik Allah SWT.

Untuk itu segala saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak selalu diharapkan dan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.

2. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Rohani HM., M.Pd., selaku dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh studi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
5. Bapak pimpinan perpustakaan Universitas dan Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sarwadi S. Pd., M.H., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Karangtengah Demak yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Sulistyowati, selaku kepala Tata Usaha yang telah membantu memberikan informasi tentang data-data SMP Negeri I Karangtengah Demak.
8. Seluruh Guru SMP Negeri I Karangtengah Demak, dan khususnya Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun Akademik 2010 / 2011 yaitu Bapak Nur Qosim , S.Ag., dan siswa SMP Negeri I Karangtengah Demak yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis perlukan.

9. Abah dan Ibuku tersayang, Mas nur, mbak Anis serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberi motivasi dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya penulis dalam menuntut ilmu.
10. Sahabatku Suhaeil Qosim yang telah memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
11. Adikku Ummah, Nafis, Ayu, yang telah memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
12. Teman-teman di kampus UNISSULA, terutama Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Angkatan 2006 yaitu Niam, qonik, mbak Mus, Fiqi, Dewi, Ulin, Umi, Khoir, Anas, Shofani, Pak birin comting , papahku Ali Hamdan, Adib Raja Semut dll.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Harapan dan do'a penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dicatat oleh Allah SWT sebagai amal mulia di sisi-Nya dan semoga mendapatkan balasan yang berlipat dari-Nya.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin ya robbal'alamin.

Semarang, 27 Juli 2010

Penulis

Ida Rahmawati
15.206.0981

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA	
A. Pendidikan Agama Islam	19

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam(PAI)	20
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	28
5. Urgensi Pendidikan Agama Islam	30
B. Keterampilan Mengajar Guru	32
1. Pengertian Keterampilan Mengajar	32
2. Macam-macam Keterampilan Mengajar.....	35
3. Komponen-komponen Keterampilan Mengajar	56
C. Motivasi Belajar Siswa	64
1. Pengertian Motivasi Belajar	64
2. Faktor-Faktor Timbulnya Motivasi Belajar.....	66
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	70
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.....	72
5. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar.....	75
D. Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa	78
E. Uji Koefisien Korelasi Kendall Tau	81

BAB III KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI I KARANGTENGAH DEMAK

A. Gambaran Umum SMP Negeri I Karangtengah Demak.....	82
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Karangtengah Demak...	82
2. Visi SMP Negeri I karangtengah Demak	83
3. Misi SMP Negeri I karangtengah Demak	84
4. Letak Geografis	85
5. Struktur Organisasi SMP Negeri I karangtengah Demak ..	86
6. Keadaan Guru, Karyawan, siswa, dan sarana prasarana	87
B. Efektifitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar siswa Di SMP Negeri I Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010	93
1. Data Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam.....	96
2. Data Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam	100

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI I KARANGTENGGAH DEMAK TAHUN AJARAN 2009/2010

A. Analisis Data Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam	106
B. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam.....	111

C. Analisis Hubungan Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.....	116
D. Analisis Lanjutan	118

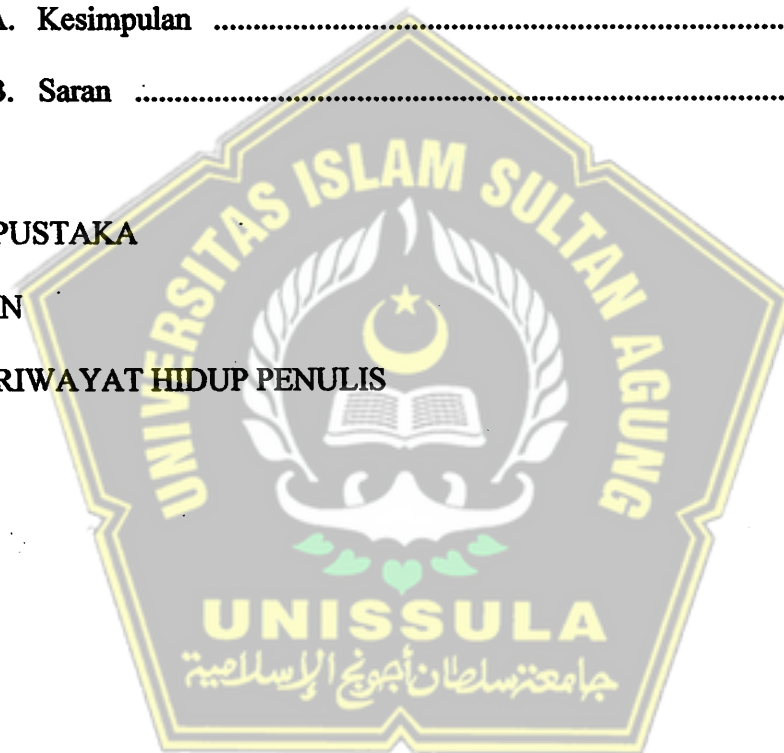
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Guru Di SMP Negeri I Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010	88
Tabel 3.2	Keadaan Karyawan Di SMP Negeri I Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010	89
Tabel 3.3	Keadaan Siswa Di SMP Negeri I Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010	90
Tabel 3.4	Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMP Negeri I Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010.....	92
Tabel 3.5	Data Hasil Angket Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam	96
Tabel 3.6	Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam.....	100
Tabel 4.1	Hasil Nilai Angket Keterampilan Mengajar Guru PAI.....	105
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Prosentase Keterampilan Mengajar Guru PAI	108
Tabel 4.3	Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa PAI	110
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan Prosentase Motivasi Belajar Siswa PAI	108
Tabel 4.5	Output Uji Koefisien Korelasi Kendall Tau, Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru PAI, dam Motivasi Belajar Siswa..	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai perkembangan sosial budaya berlangsung dengan cepat, pesat dan kompleks pada zaman sekarang ini (Globalisasi). Keterbatasan atau ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangannya menjadikan seseorang atau masyarakat di suatu daerah akan menjadi semakin tertinggal.

Hanya manusia yang cerdas dan berkualitas serta mampu bersaing dan mampu bertahan untuk tetap hidup secara layak, dan sejahtera. Faktor yang paling mempengaruhi terciptanya manusia yang cerdas dan berkualitas adalah pendidikan. Melalui dunia pendidikanlah negara menjalankan tanggungjawabnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perangkat penting di dalam dunia pendidikan adalah Guru. Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang memiliki peranan dalam menghantarkan dan memperbaiki kualitas dan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Peranan guru telah meningkat dari hanya sebagai pengajar menjadi pembimbing bahkan berperan dan berfungsi sebagai perancang pengajaran, pengelolaan pengajaran serta motivator dalam mengajar.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, karena guru penentu mutu pendidikan. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam intrinsik terdiri atas: motivasi, percaya diri, serta keterampilan mengajar guru itu sendiri.

Sedangkan faktor ekstrinsik lebih ditekankan pada sarana prasarana, serta iklim sekolah yang bersangkutan.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu yang mempengaruhi terciptanya motivasi. Hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Sardiman mengatakan bahwa makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu.¹ Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Dipilihnya lokasi penelitian di SMP N I Karangtengah Demak, karena sekolah tersebut termasuk sekolah terfavorit dan berprestasi di tingkat Kabupaten Demak, bahkan di tingkat propinsi Jawa Tengah. Selain itu, Sekolah ini pun termasuk Sekolah Standar Nasional. Sekolah ini pun dilihat dari letak geografisnya sangat strategis, yaitu di tengah-tengah kota. Oleh karena itu, tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian motivasi guru. Serta belum adanya penelitian mengenai keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Penulis tertarik dalam memilih judul “Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri I Karangtengah Demak”. sebagai skripsi karena alasan berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di SMP N I Karangtengah Demak.

¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, Hlm. 84

2. Motivasi yang terbentuk pada siswa SMP N I Karangtengah Demak dalam belajar
3. Memberikan *Input* atau masukan kepada guru atau sekolah lain yang ada di sekitar agar lebih berprestasi.
4. Menambah wawasan dan keahlian penulis dalam pengetahuan pendidikan Agama Islam.
5. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, serta diperlukan berbagai macam keterampilan mengajar guru.
6. Motivasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan belajar guna tercapainya hasil belajar yang baik. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik, dan sebaliknya siswa yang tidak termotivasi dalam belajar akan ketinggalan dan hasil belajar yang kurang baik.

Salah satu keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mendesain program, terampil, memanfaatkan media dan sumber belajar serta menggunakan metode yang tepat dalam belajar.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini. Untuk itu penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah berasal dari kata efektif, yang berarti ada (mempunyai) efeknya (pengaruh, akibatnya, kesannya).² Dalam hal ini adalah keadaan yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Yaitu daya yang timbul dari seorang guru untuk membentuk atau menimbulkan motivasi belajar siswanya.

2. Keterampilan Mengajar

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.³ Mengajar adalah *Transfer of experiences, transfer of value, transfer of knowledge, transfer of culture*.⁴ Maksudnya kecakapan guru dalam proses belajar mengajar konvensional, umumnya berlangsung satu arah. Jadi mengajar sebagai keterampilan (*teaching of skill*) merupakan penggunaan sejumlah keterampilan-keterampilan mengajar secara terpadu.

Adapun keterampilan mengajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam yang meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan materi pelajaran, keterampilan variasi gaya mengajar, dan memberi penguatan.

² Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia, Ikhtiar Baru-van Hoeve*, Jakarta, t.th., Hlm. 883

³ Anton M. Moeliono, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar bahasa Indonesia, Cet. Ke-4*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, Hlm. 667

⁴ Mustofa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Sa Press, Unissula Semarang, 2006, Hlm.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tugas menjaga, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berbudi.⁵

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁶

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah guru yang tugas utamanya mengajar tentang Materi Pendidikan Agama Islam (akhlak, al-qur'an-Hadis, Fiqih,SKI)

4. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan indikator dan unsur yang mendukung.⁷ Sedangkan motivasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah motivasi belajar PAI siswa di SMP N 1 Karangtengah Demak.

⁵ Sardiman A.M., *Op. cit.*, Hlm. 148

⁶ Zakiyah Darajat, et. All., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, Hlm. 86

⁷ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., *Op cit.*, Hlm. 25

5. Siswa/Anak Didik

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.⁸ Anak didik adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensial dan menjalani proses berkembang.⁹ Dalam hal ini yang penulis maksudkan dengan siswa adalah siswa SMP N 1 Karangtengah Demak.

Sehingga dari beberapa penegasan dan pembatasan istilah di atas, dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah usaha untuk menyelidiki dan mempelajari tentang ada atau tidaknya efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Karangtengah Demak
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Karangtengah Demak

⁸ *Ibid.*, Hlm. 109

⁹ Zakyah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran, Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001, Hlm. 268

3. Adakah hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Karangtengah Demak
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Karangtengah Demak
3. Mengetahui hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan Input atau masukan kepada para pembaca, guru atau sekolah lain agar lebih berprestasi.
2. Menambah wawasan dan keahlian penulis dalam menganalisa dunia pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih memerlukan jawaban lebih lanjut agar kebenarannya itu terwujud. Dengan kata lain hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teori yang diperoleh dari penelaah kepustakaan.

Berdasarkan keterangan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan efektifitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, yang diperoleh dari banyak penelitian atau gejala yang terjadi dalam suatu lapangan. Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian kuantitatif.

2. Metode Pengumpulan data

a. Variabel penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadikan obyek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang terjadi.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel X yaitu: Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dengan indikator sebagai berikut:

¹⁰ Sumadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1992, Hlm. 72

- a) Keterampilan membuka pelajaran
- b) Keterampilan menjelaskan materi pelajaran
- c) Keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar
- d) Keterampilan memberikan penguatan

2) Variabel Y yaitu: Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

- a) Tekun dalam belajar
- b) Optimis dalam belajar
- c) Tertantang dalam menghadapi kesulitan belajar
- d) Tidak bergantung dengan orang lain
- e) Bertanggungjawab
- f) Memiliki semangat belajar
- g) Percaya pada kemampuan sendiri
- h) Disiplin

b. Jenis dan Sumber data

1) Aspek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi obyek penelitian adalah keterampilan mengajar guru PAI dan motivasi belajar siswa.

2) Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah seseorang yang dijadikan sumber utama untuk memperoleh data penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah guru pendidikan agama Islam dan Siswa SMP Negeri I Karangtengah Demak.

Adapun mengenai jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹² Sumber data ini diperoleh dari guru PAI dan Siswa yang Berkaitan dengan penggunaan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa.
- b) Data Sekunder yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹³ Data ini meliputi gambaran umum SMP Negeri I Karangtengah Demak, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan lainnya.

¹¹ Bambang M. Amin, *Menyusun Rencana Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rajawali Press, 1990, Hlm.7

¹² Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, Hlm. 93

¹³ *Ibid.*, hlm. 93

c. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau subyek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini populasi yang penulis jadikan obyek penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri I Karangtengah demak yang berjumlah 961 siswa dan terdiri dari kelas VII sebanyak 323 siswa, kelas VIII sebanyak 323 siswa, dan kelas IX sebanyak 315 siswa, serta guru pendidikan agama Islam.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁵ Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara proporsional dari populasi. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen bila dilihat dari tingkatan kelas yang berbeda-beda.

Adapun jumlah sampel yang akan diambil dari populasi adalah sebanyak 42 sampel atau siswa. Pengambilan jumlah 42 siswa adalah karena jumlah rata-rata setiap kelas adalah sebanyak 42 siswa, dan 42 sampel sudah melebihi minimal jumlah sampel yang dibutuhkan ($n \geq 30$) dalam menggunakan alat analisis untuk uji koefisien korelasi Kendall Tau.

¹⁴ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 130

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 131

Adapun cara pengambilan sampel dengan cara menentukan % (persentase) dari masing-masing tingkat kelas (dihitung dari total siswa atau populasi sebanyak 961 (100%)), yaitu : kelas VII sebanyak 323 siswa (33,6%), kelas VIII sebanyak 323 siswa (33,6%), dan kelas IX sebanyak 315 siswa (32,8%). Karena setiap tingkatan kelas memiliki jumlah siswa rata-rata 33% dari total populasi, maka sampel pun diambil secara proporsional dari 42 sampel yang sudah ditentukan, yaitu 14 sampel atau siswa untuk setiap tingkatan kelasnya (Kelas VII 14 siswa atau sampel, Kelas VIII 14 siswa atau sampel, dan Kelas IX 14 siswa atau sampel).

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pencatatan dan pengamatan.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru dalam penggunaan komponen keterampilan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Selain itu, metode ini

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metologi Research*, Yoyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1981, hlm.

penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang dapat diamati secara langsung.

b) Metode Angket

Metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁷ Metode ini diberikan kepada siswa guna mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa.

c) Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang memperkuat data dari hasil angket, observasi, serta data-data yang berkaitan dengan sekolah dan usaha-usaha yang dilaksanakan untuk menumbuhkan motivasi belajar.

d) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari dan mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah.¹⁹ Metode ini digunakan untuk

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 99

¹⁸ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 136

¹⁹ *Ibid*, hlm. 148

memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan sekolah, guru, siswa serta sarana prasarana.

e. Metode Analisis Data

Dalam pengelolaan data yang bersifat statistik penulis melalui beberapa tahap antara lain:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis yang dilakukan yaitu dengan memberikan angket kepada siswa sehingga penulis mengetahui sejauh mana efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Adapun analisis yang dilakukan dengan memberi skor sebagai berikut:

- (a) Untuk jawaban A nilai berbobot 3
- (b) Untuk jawaban B nilai berbobot 2
- (c) Untuk jawaban C nilai berbobot 1

a. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis yaitu menghitung lebih lanjut dengan menguji hipotesis. Adapun untuk mengolah data tersebut digunakan metode analisa statistik inferensial dengan mendasarkan diri pada banyaknya sampel yang ditunjukkan motivasi belajar siswa dengan ditunjukkan hasil memberikan

angket kepada siswa. Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.²⁰

1. Rumus Mean / rata-rata

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai Rata-rata

Fx : Frekuensi Data / nilai

N : Jumlah Data

2. Koefisien Korelasi Kendall Tau

Hasil data yang diperoleh baik data variabel efektifitas keterampilan maupun variabel motivasi di uji dengan Koefisien Korelasi Kendall Tau. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software atau program SPSS versi 15.00.

2. Analisis lanjut

Analisis lanjut yaitu pengelolaan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis.²¹ Analisis ini merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan setelah ditemukan nilai korelasinya. Bila nilai korelasi antara kedua variabel (X,Y) negatif (-) dan signifikan pada

²⁰ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm.91

²¹ Ibid, Hal. 55

level tertentu, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hipotesis awal atau nihil (H_0) akan diterima apabila nilai korelasi antara kedua variabel negatif (-). Begitu juga sebaliknya, hipotesis awal akan ditolak apabila nilai korelasi antara kedua variabel positif (+).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan, memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian lengkap, untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab yang meliputi :

BAB I : Berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa. Dalam bab ini pembahasan akan

dimulai dari pendidikan agama Islam yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, serta urgensi Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan berikutnya adalah keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari: Pengertian keterampilan mengajar guru, macam-macam keterampilan mengajar, komponen-komponen keterampilan mengajar.

Pembahasan berikutnya adalah motivasi belajar siswa pembahasan dimulai dari belajar terdiri dari pengertian belajar, jenis-jenis belajar, prinsip-prinsip belajar, dasar dan tujuan belajar,

Pembahasan berikutnya adalah motivasi belajar yang terdiri dari pengertian motivasi belajar, faktor-faktor timbulnya motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, peran dan fungsi motivasi belajar.

BAB III : Keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak.

Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari situasi umum yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, struktur

organisasi sekolah, visi dan misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana.

Pembahasan selanjutnya adalah keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak, terdiri dari data tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam, data tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak.

Pembahasan selanjutnya Efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak.

BAB IV : Analisis tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak. Terdiri dari data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dibahas secara statistik, Adapun bab ini terdiri atas analisis data keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam, analisis data motivasi belajar siswa, serta analisis efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri I Karangtengah Demak.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB II

KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut, Prof. Dr. Muhaimin M.A menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik yang nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai *way of life* (pandangan hidup) sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhirat.²

Dari uraian tersebut bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik tentang ajaran dan nilai – nilai Islam untuk menjadikan anak didik tersebut mampu menjadikan

¹ Prof.Dr.H Muhaimin MA., *Pengembangan kurikulum PAI*, Jakarta, PT. Grafindo, 2005

² Drs. Muhaimin MA., et al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Rosda Karya, Cet 2, 2002, hlm.75-76.

Islam sebagai pandangan hidupnya. Sehingga ia memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat dan pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Secara ringkas Ahmad D. Marimba mengemukakan dasar –dasar pendidikan Islam sebagai berikut:

“Dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah dan sunah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan, maka erat sekali hubungan fundamen dengan bangunannya, maka Al-Qur’an dan Al-hadist yang menjadi fundamen dasar pendidikan Islam”³ sedangkan yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah suatu landasan pokok yang menjadi pegangan untuk melaksanakan suatu proses pendidikan agama Islam, dalam rangka mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya”.

Pelaksanaan yang dimaksud agama Islam, dari sekolah-sekolah Indonesia pada umumnya didasari oleh tiga aspek yaitu :

- 1.) Yuridis atau hukum
- 2.) Religius atau agama
- 3.) *Social psychology*⁴

³ Ahmad D Marimba, *Op. Cit.*, hlm. 41

⁴ Drs. Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 21

(a) Dasar dari yuridis atau hukum

“Dasar–dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan atau undang–undang yang secara langsung dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah atau lembaga–lembaga formal di Indonesia”⁵

Adapun Dasar Yuridis Formalnya Ada tiga Macam, Yaitu:

(1) Dasar Ideal

“Dasar Ideal yaitu dasar falsafah Negara pancasila yang tercantum dalam sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia Harus percaya pada Tuhan YME yang dijadikan sebagai pedoman Hidup beragama”⁶

(2) Dasar Struktural

“Dasar Struktural/Konstitusional Yaitu Undang–undang dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2, Yang berbunyi :

(a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

(b) Negara Menjamin Kemerdekaan Tiap-tiap Penduduk Untuk Memeluk Agama Masing-masing dan Beribadah Menurut Agama dan Kepercayaan Itu.⁷

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan Negara akan melindungi umat beragama dalam

⁵ *Ibid.*, hlm. 21

⁶ *Ibid.*, hlm. 35

⁷ *Ibid.*, hlm. 36

menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Oleh karena itu agar umat beragama dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing maka diperlukan adanya pendidikan agama.

(3) Dasar Operasional

“Dasar operasional adalah dasar yang mengatur langsung pelaksanaan pendidikan agama, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 30.

- (a) Pendidikan keagamaan di selenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- (b) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan Nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.
- (c) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan Formal, non Formal, dan Informal.
- (d) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyyah, pesantren pasranian, pabhaja samanera dan bentuk lain sejenisnya.

(e) Ketentuan mengenai pendidikan sebagaimana di maksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dalam peraturan pemerintah.⁸

Berikut ini salah satu peraturan pemerintah yang mengatur pendidikan agama, yaitu PP RI. No. 20 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar Pasal 16 ayat 1 antara lain tertulis : Siswa mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya ayat ini mengingatkan kepada pendidik “ bahwa nilai-nilai agama yang dikembangkan kepada setiap siswa hendaklah sesuai dengan agama mereka masing-masing.”⁹

(b) Dasar Religius atau Agama

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

⁸ Redaksi Suara Grafika, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Sinar grafika, 2005, hlm. 6

⁹ UUD 45, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 72

Q.S. An – Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁰

Ayat diatas menunjukan salah satu perintah Allah kepada Manusia yaitu mengajak manusia menuju jalan yang diridhoi oleh Allah dengan tutur kata yang baik dan hikmah. Hal ini menjadi dasar pendidikan Islam karena pendidikan agama Islam itu selalu mengarah kan manusia kepada kebaikan. Selain itu juga terdapat dalam surat Al-Imran ayat 104.

¹⁰ Departemen Agama, Alqur'an dan Terjemahnya, Bandung, 2001 hlm.121

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٢٧﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹¹

Ayat diatas juga menunjukan kepada umat manusia untuk menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Al-Hadist sebagai penjelas Al-Qur'an, banyak sabda Nabi SAW yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan, salah satunya yaitu :

بلغوا عني ولو آية

Artinya: *"Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat"*
(H.R. Turmudzi).¹²

Dari Hadist tersebut menunjukan bahwa ajaran Islam harus disampaikan, maka sejalan dengan pendidikan agama Islam bahwa mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam agar dapat diamalkan dan dihayati.

¹¹ Depag RI, *Op. Cit* hlm 104.

¹² Abu Isa Muhammad bin Surah, *Jami' al Shahih : Sunan At- Tirmidzi*, Juz 4, Bairut, Dar Al - Kutub Al - Ilmiah, 1408 H / 1987 M, hlm. 615

(c) Dasar Psikologis

Dasar psikologis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang memperhatikan keadaan psikis peserta didik.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah :

“Dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek atau faktor kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tentram. Oleh karena itu, manusia manusia membutuhkan pegangan hidup atau agama yang dapat mengarahkan mereka kejalan yang benar.¹³

Dalam Al – Qur’an disebutkan bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra’du ayat 28 yaitu :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.¹⁴

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 132

¹⁴ Departemen Agama RI, *AlQur’an dan Terjemahnya*, Bandung, 2001 hlm 321

Ayat diatas menunjukkan bahwa dengan ingat kepada Allah hati kita akan menjadi tenang. Baik masyarakat primitif maupun masyarakat modern mengakui bahwa hati mereka merasa tenang jika mereka Ingat Tuhan mereka mengaku adanya dzat YME, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah “ Membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.”¹⁵

Adapun tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas Pasal 3, adalah :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab.¹⁶

¹⁵ Drs. H. Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cetakan ke 6, Malang, Nina Ilmiah Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1985, hlm. 45

¹⁶ UU SISDIKNAS *Op. Cit.*, hlm. 18

Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam tahun 2002, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa :

Pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemauan melalui pemberian atau pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ini keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing anak untuk menjadi insan yang memiliki keteguhan iman, beramal, serta beramal sholeh. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menjadikn peserta didik yang memiliki keimanan yang teguh, mempunyai akhlak mulia, sehingga dia mampu menjadi hamba Allah sebagai *khalifatul fil ardh*, untuk tujuan mengutamakan kebahagiaan akhirat yang tidak melupakan kebahagiaan dunia.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pembelajaran Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut :

¹⁷ Abdul Majid, S. Ag., dan Dian Andayani, S. Pd., *Op. Cit.*, hlm. 135

a. Pengembangan

Pengembangan adalah fungsi yang berhubungan dengan pengembangan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

b. Penanaman Nilai

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik.

c. Penyesuaian Mental

Siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun social.

d. Perbaikan

Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan, dan kekurangan anak didik.

e. Pencegahan

Yaitu sebagai usaha preventif terhadap hal-hal negative yang dapat mengganggu dan menghambat perkembangan menuju manusia berkepribadian utuh.

f. Pengajaran

Yaitu sebagai usaha pengajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai penyalur anak-anak yang mempunyai bakat tertentu dalam bidang agama Islam.¹⁸

Fungsi pendidikan agama Islam sebagai pengembangan, penanganan nilai-nilai penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Jadi, dengan adanya pendidikan agama Islam maka ajaran agama Islam dapat membentuk nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, kehidupan yang selalu berinteraksi secara harmonis dengan orang lain dengan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap kehidupannya.

Proses pencegahan terhadap sesuatu yang menyimpang selalu dilakukan atau dicontrol dengan pendidikan agama melalui proses pengajaran yang pada akhirnya dapat terjaring bakat-bakat yang dimiliki oleh anak didik dalam bidang agama Islam.

5. Urgensi Pendidikan Agama Islam

Manusia sejak pertama kali lahir di bumi tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi telah anugerah bagi setiap manusia, ia dibekali oleh Allah SWT. Panca indra, pikiran, hati nurani, dan rasa. Sebagai modal utama untuk menerima segala pengetahuan yang diberikan kepadanya, hingga akhirnya ia memiliki keterampilan dan mendapat sikap tertentu melalui proses kematangan belajar.

¹⁸ Abdul Majid, S. Ag., dan Dian Andayani, S. Pd., *Op. Cit.*, hlm. 134-135

Bagi orang tua yang mempunyai anak yang mempunyai kepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang sholeh dan sholehah yang senantiasa membawa harum nama baik orang tuanya. Karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, demikian pula anak yang sholeh dan sholehah yang selalu mendoakan kedua orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tuanya yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang tuanya itu telah meninggal dunia.

Menurut Hasbi Ash – Shidiqi seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa Urgensi Pendidikan Agama Islam meliputi “

- a. *Tarbiyah Jismiyah*, artinya pendidikan yang menyehatkan dan menyuburkan badan sehingga dapat menghilangkan kesukaran yang dihadapinya.
- b. *Tarbiyah Aqliyah*, artinya pendidikan yang mencerdaskan akal dan otak manusia.
- c. *Tarbiyah Adabiyah*, artinya pendidikan akhlak yang dapat meningkatkan budi pekerti dan perangai anak didik. Pendidikan Akhlak ini merupakan pendidikan yang Urgen dan perlu diajarkan karena Rasulullah SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.¹⁹

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting, karena dalam kajian pendidikan agama Islam mencakup kajian *Tarbiyah Jismiyah*, *Tarbiyah Aqliyah* dan *Tarbiyah Adabiyah*.

¹⁹ Dr. E. Mulyasa. M. Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 137-139

Dengan kajian tersebut diharapkan dapat menjadikan anak didik yang sehat, cerdas, berpengetahuan dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, orang tua dan guru berusaha dengan sadar untuk memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Mewujudkan pendidikan Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama Islam di sekolah. Mempunyai peranan yang sangat penting, oleh karena itu pendidikan agama Islam dimasukkan dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Dengan selalu diajarkannya pendidikan agama Islam diharapkan generasi Islam adalah generasi yang mengerti dan memahami ajaran agamanya secara utuh, dalam kerangka melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang selalu tunduk pada agama Allah SWT.

B. Keterampilan Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Istilah Keterampilan mengajar terdiri atas dua suku kata yaitu keterampilan dan mengajar. Adapun pengertian keterampilan salah satunya menurut Poerwadarminto mengemukakan istilah keterampilan

mempunyai makna kecakapan guru dalam melaksanakan tugas proses kegiatan belajar mengajar²⁰

Dalam memberikan pengertian tentang keterampilan mengajar guru, maka dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

Menurut Poerwadarminto mengemukakan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²¹

Menurut Haberman mengemukakan bahwa keterampilan guru adalah orang-orang yang mampu melakukan keterampilan-keterampilan tertentu (*selected skills*). Keterampilan-keterampilan itu diperoleh melalui latihan-latihan keguruan. Pendekatan ini disebut *technical approach*. Pendekatan teknis terdiri dari pendekatan *micro teaching* dan pendekatan tujuan tingkah laku (*behavioral objectives approach*) yang satu sama lain berbeda tekanannya.²²

Menurut Alvin W. Howard, Mengajar adalah suatu aktivitas untuk memberi, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan ide (cita-cita).²³

Menurut Warni Rasyidin mengemukakan bahwa mengajar adalah keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar.

²⁰ Anton M. Mulyono, *Tim Penyusun Kamus Pusaty Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.ke-4, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm.667

²¹ www.pdfound.com/pdf/pengertian-keterampilan-mengajar-menurut-para-ahli-episentrum

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

Guru sebagai koordinator, menyusun, mengorganisasi dan mengatur situasi mengajar.²⁴

Menurut AG Soejono, mengajar adalah usaha guru memimpin muridnya perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi, serta keterampilan pada umumnya.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pelajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki serta menguasai berbagai macam keterampilan mengajar.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

2. Macam-Macam Keterampilan Mengajar

Macam-macam keterampilan mengajar yang berkaitan dengan praktik pengajaran *micro teaching*. Dalam buku pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi dapat dikategorisasikan menjadi 7 jenis keterampilan sebagai berikut :

- a. Penguatan (*reinforcement*)
- b. Berbagai-macam stimulus
- c. Keterampilan penyajian induksi
- d. Keterampilan penyajian ceramah
- e. Ilustrasi dan pemberian contoh-contoh
- f. Keterampilan penyajian *closure*
- g. Siswa mengajukan pertanyaan.²⁶

Menurut bahan penataran Wawasan Kependidikan guru Agama Islam SMPT/SMTA 1985 yang diterbitkan Depdikbud RI, dijelaskan ada 9 macam keterampilan mengajar yang dapat diobservasikan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a. Bertanya Dasar
- b. Bertanya Lanjutan
- c. Memberi penguatan
- d. Mengadakan Variasi Mengajar
- e. Menjelaskan materi pelajaran
- f. Membuka dan menutup Pelajaran

²⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm.107

- g. Mengelola Kelas
- h. Membimbing Diskusi kelompok kecil
- i. Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada 8 macam keterampilan mengajar diantaranya :

- a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
- b. Keterampilan Menjelaskan pelajaran
- c. Keterampilan Bertanya
- d. Keterampilan Mengadakan Variasi
- e. Keterampilan Memberi penguatan
- f. Keterampilan Membimbing diskusi Kelompok
- g. Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan Perorangan
- h. Keterampilan Mengelola Kelas.²⁷

Aktivitas mengajar yang merupakan perbuatan kompleks, terdiri dari berbagai macam keterampilan mengajar. Dalam hal ini yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain :

1. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan dasar mengajar membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan demikian usaha tersebut akan memberi efek yang positif dalam kegiatan

²⁷ Mustofa Halmar, *Micro Teaching*, SA Press, Semarang, 2006, hlm.10

pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan suasana mental siswa agar terpusat pada hal-hal yang dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

Keterampilan dasar mengajar membuka pelajaran memiliki tujuan:

- a. Membantu siswa mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- b. Menimbulkan minat dan perhatian serta motivasi siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Membantu siswa untuk mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- d. Membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.

Keterampilan dasar membuka pelajaran memiliki komponen sebagai berikut:

a. Menarik perhatian siswa

Cara untuk menarik perhatian siswa, antara lain dengan:

- 1) Variasi gaya belajar
- 2) Penggunaan alat Bantu mengajar
- 3) Variasi pola interaksi.

b. Memotivasi siswa

Cara untuk memotivasi siswa, antara lain:

- 1) Menimbulkan kehangatan dan keantusiasan
- 2) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 3) Mengemukakan ide yang bertentangan
- 4) Memperhatikan minat siswa

c. Memberi acuan

Cara untuk memberi acuan antara lain:

- 1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan
- 3) Menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

d. Membuat kaitan

Minat, pengalaman, kebutuhan, dan hal-hal yang telah dikenal siswa merupakan bahan pengait, yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa. Apabila guru melakukan

kegiatan pembelajaran, perlu menghubungkan dengan bahan pengait tersebut.²⁸

2. Keterampilan menjelaskan materi pelajaran

Keterampilan dasar mengajar menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan lainnya, misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Tujuan memberikan penjelasan memiliki tujuan:

- a. Membimbing murid memahami materi yang dipelajari
- b. Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah
- c. Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka
- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah
- e. Menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara obyektif dan bernalar.

Komponen-komponen dasar mengajar menjelaskan adalah sebagai berikut:

²⁸ Suwarna, *Pengajaran Micro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional*, Cet.2, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2006, hlm.67-68

a. **Komponen merencanakan**

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerima pesan.

1) **Isi pesan (materi) meliputi:**

- a) **Analisis masalah secara keseluruhan.** Dalam hal ini termasuk pengidentifikasian unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelasan tersebut
- b) **Penemuan jenis hubungan yang ada antara unsure - unsur yang dikaitkan tersebut**
- c) **Penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi, yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan**

2) **Penerima pesan**

- a) **Merencanakan suatu penjelasan harus mempertimbangkan penerima pesan.** Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan anak yang mendengarkannya. Hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas.

- b) Penyajian suatu penjelasan
- c) Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Kejelasan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti “ee”, “aa”, “mm”, “kira-kira”, “umumnya”, “biasanya”, “seringkali”, dan istilah-istilah lain yang tidak dapat dimengerti oleh anak.

2) Penggunaan contoh dan ilustrasi

Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d) Pemberian tekanan

Dalam memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok, dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti: “Yang terpenting”, “Perhatikan baik-baik konsep ini”, “Perhatikan, yang ini agak susah”.

e) Penggunaan balikan

Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau

ketidaktentuannya ketika penjelasan itu diberikan. Berdasarkan hal itu guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyajiannya, misalnya kecepatannya, memberi contoh tambahan atau mengulangi kembali hal-hal yang penting. Balikan tentang sikap siswa dapat dijangkau bersamaan dengan pertanyaan yang bertujuan menjangkau balikan tentang pemahaman mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti: “Apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?”. Juga perlu ditanyakan, “Apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian”, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan dasar mengajar menjelaskan.

- a. Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan (pelajaran), tergantung pada keperluannya. Penjelasan itu dapat juga diselingi dengan tujuan pembelajaran
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran
- c. Guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa ataupun yang direncanakan oleh guru sebelumnya
- d. Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa
- e. Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm.69-72

3. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Memberi penguatan bertujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Memudahkan siswa untuk belajar
- d. Mengeliminir tingkah laku siswa yang negatif, dan membina tingkah laku yang positif siswa.

Memberi penguatan memiliki komponen sebagai berikut:

a. Penguatan verbal

Biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya: pintar sekali, bagus, betul, seratus buat Nani!

b. Penguatan non verbal

- 1) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan, misalnya: acuan jempol, senyuman, kerur kening, wajah cerah.
- 2) Penguatan dengan cara mendekati, misalnya: guru duduk dekat siswa, berdiri di samping siswa, berjalan di sisi siswa.
- 3) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan yang disenangi siswa sebagai penguatan. Misalnya, apabila siswa dapat

menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat diminta untuk membantu teman lainnya.

- 4) Penguatan berupa symbol dan benda, misalnya kartu bergambar, lencana, bintang dari plastik
 - 5) Penguatan tak penuh, yang diberikan apabila siswa memberi jawaban hanya sebagian yang benar. Dalam hal ini guru tidak boleh langsung menyalahkan siswa, tetapi sebaiknya memberikan penguatan tak penuh, misalnya: “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih dapat disempurnakan” sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.
- Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan memberi penguatan:

- a. Kehangatan dan antusias
- b. Kebermaknaan
- c. Menghindari respon yang negatif
- d. Penguatan pada perseorangan
- e. Penguatan pada kelompok siswa
- f. Penguatan yang diberikan dengan segera
- g. Penguatan yang diberikan secara variatif

4. Keterampilan mengadakan variasi

Kehidupan akan lebih menarik jika dengna penuh variasi. Variasi dalm kegiatan belajar-mengajar adalah perubahan dalam proses

kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Keterampilan dasar mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan dan sebagainya.

Tujuan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi adalah:

- a. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran
- b. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- c. Meningkatkan kadar CBSA dalam proses belajar-mengajar dengan melibatkan siswa dengan berbagai tingkat kognisi.

Komponen-komponen keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi meliputi:

- a. Variasi dalam gaya mengajar

- 1) Penggunaan variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

2) **Pemusatan perhatian siswa**

Guru dapat memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dengan gaya bahasa menurut kebutuhan anak.

3) **Kesenyapan guru**

Adanya kesenyapan, kebisuan, atau “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu, merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

4) **Mengadakan kontak pandang dan gerak**

Apabila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang akrab dengan mereka.

5) **Gerakan badan dan mimik**

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.

6) **Pergantian posisi guru di dalam kelas**

Pergantian posisi guru dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas, gerakan hendaknya

bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku yang negatif.

b. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran, apabila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni yang dapat di dengar, dilihat, dan diraba. Pergantian penggunaan jenis media yang satu ke jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat inderanya, sehingga dapat mempertinggi perhatiannya. Hal itu karena setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya, ada anak yang termasuk tipe visual, auditif, atau motorik.

1) Variasi media yang dapat dilihat

Media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah: grafik, bagan, poster, gambar, film, dan slide.

2) Variasi media yang dapat didengar

Suara guru termasuk di dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi, puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengan yang divariasikan dengan indera lainnya.

3) Variasi media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan

Yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan

boneka yang dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan atau dimanipulasi.

4) Variasi media yang dapat didengar, dilihat, dan diraba

Media yang termasuk iniu, misalnya film, televise, slide proyektor yang diiringi penjelasan guru. Tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki corak yang beraneka ragam. Mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh siswa. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dal mengelola kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa agar kegiatan pembelajaran tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan. Suasana kelas pun menjadi hidup.

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan variasi yang wajar dan beragam sangat dianjurkan. Sedangkan

pemakaian yang berlebihan akan menimbulkan kebingungan dan dapat mengganggu proses belajar-mengajar.

- b. Variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Variasi harus direncanakan secara baik, dan secara eksplisit

Dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.³⁰

Selanjutnya akan dijelaskan tentang masing-masing keterampilan tersebut di atas, sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pelajaran

1. Pengertian keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah aktivitas guru menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari.

2. Tujuan keterampilan membuka pelajaran

Tujuan keterampilan membuka pelajaran adalah:

- a. Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi
- b. Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan
- c. Siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian pelajaran

³⁰ *Ibid.*, hlm.85-86

- d. Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari
 - e. Memberikan kemungkinan siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa
3. Prinsip-prinsip Penggunaan keterampilan membuka pelajaran

Prinsip-prinsip yang dipertimbangkan guru dalam mengembangkan keterampilan membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kebermaknaan. Dalam usaha menarik perhatian siswa atau memotivasi siswa, guru harus memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran.
 - b. Berurutan. Aktivitas yang ditempuh guru dalam mengenalkan dan merangkum kembali pokok penting pelajaran, hendaknya merupakan bagian yang utuh.
 - c. Berkesinambungan. Berkaitan antara bagian yang satu dengan yang lainnya atau kaitan antar pengalaman yang lama siswa dengan pengalaman berikutnya.
4. Komponen Keterampilan membuka pelajaran

Komponen Keterampilan membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa. Antara lain dengan gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi yang bervariasi.

- b. Menimbulkan motivasi. Antara lain: Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, dan memperhatikan minat siswa.
 - c. Memberi acuan. Usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari.
 - d. Membuat kaitan. Membuat kaitan perlu dilakukan oleh guru, bila ingin memulai pelajaran baru. Caranya membuat kaitan dengan aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama.³¹
- b. Keterampilan menjelaskan materi**
1. Pengertian keterampilan menjelaskan
Keterampilan menjelaskan adalah aktivitas guru menyajikan informasi yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan proses indoktrinasi.
 2. Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan
Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan antara lain adalah;
 - a. Penjelasan dapat diberikan pada awal, di tengah atau akhir pelajaran tergantung keperluan
 - b. Penjelasan dapat diselingi Tanya jawab
 - c. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran

³¹ Mustopa Halmar, *Micro Teaching*, Semarang, SA Press, 2006, hlm.11

- d. Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa atau direncanakan oleh guru
- e. Materi yang dijelaskan harus bermakna bagi siswa
- f. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.

3. Komponen keterampilan menjelaskan

Komponen keterampilan menjelaskan meliputi:

- a. Merencanakan penjelasan. Dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Menyajikan penjelasan. Komponen yang perlu diperhatikan antara lain kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, memberi penekanan, pengorganisasian, dan balikan.³²

c. Keterampilan mengadakan variasi

1. Pengertian Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah aktivitas guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga proses belajar mengajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan aktif.

2. Kegunaan keterampilan mengadakan variasi mengajar

- a. Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar
- b. Meningkatkan motivasi rasa ingin tahu melalui kegiatan investigasi
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

³² *Ibid.*, hlm.13

- d. Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan.
3. Prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi
 - a. Perubahan yang digunakan harus bersifat efektif
 - b. Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat
 - c. Penggunaan komponen variasi harus luwes
 4. Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi

Komponen-komponen mengadakan variasi mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Variasi dalam gaya mengajar, antara lain:
 - 1) Variasi suara, keras-lemah, cepat-lambat dan sebagainya
 - 2) Pemusatan perhatian, secara verbal, isyarat, atau menggunakan model
 - 3) Kesenyapan, Kegiatan guru berhenti sejenak secara tiba-tiba
 - 4) Kontak pandang
 - 5) Gerakan badan dan mimik untuk membantu penjelasan
 - 6) Perubahan posisi guru
- b. Variasi penggunaan media dan bahan pengajaran, antara lain:
 - 1) Media Audio
 - 2) Media Visual
 - 3) Media Audio Visual
 - 4) Media yang dapat diraba atau disentuh

d. Keterampilan memberi penguatan

1. Pengertian keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah aktivitas guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

2. Tujuan Keterampilan memberi penguatan

Tujuan keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Melancarkan atau memudahkan proses belajar mengajar
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
- d. Mengontrol dan mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif
- e. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- f. Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik/difergen dan inisiatif pribadi

3. Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan

Penggunaan komponen keterampilan memberi penguatan dalam kelas harus selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia anak, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan dan sifat tugas. Pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa.

Beberapa komponen penguatan keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan verbal (dengan kata atau kalimat) contoh: Baik, bagus, tepat, pikiranmu bagus
 - b. Penguatan gestural. Penguatan yang diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah, atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa, misalnya: mengangkat alis, tersenyum, mengangkat jempol dan sebagainya
 - c. Penguatan dengan cara mendekati
 - d. Penguatan dengan sentuhan, misalnya menepuk punggung, mengangkat tangan siswa
 - e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, misalnya diminta memimpin kelas, pulang terlebih dahulu bagi siswa yang pintar
 - f. Penguatan berupa tanda atau benda, misalnya: guru memberi komentar tertulis di lembar jawaban siswa atau buku pekerjaan, memberikan permen atau benda-benda lainnya
4. Prinsip penggunaan keterampilan memberi penguatan

Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut;

- a. Penuh kehangatan
- b. Menghindari penggunaan respon negative
- c. Bermakna bagi siswa
- d. Dapat bersifat pribadi atau kelompok

5. Cara penggunaan komponen memberi penguatan

Cara menggunakan komponen keterampilan memberi penguatan adalah sebagai berikut

- a. Penggunaan yang bervariasi
- b. Pemberian penguatan diberikan sebaiknya secara langsung dan segera
- c. Untuk keperluan tertentu penggunaan penguatan secara tidak penuh dapat diberikan, misalnya: memberikan penguatan secara tidak penuh dapat diberikan, penguatan diberikan karena siswa telah berani menjawab pertanyaan guru. Pemberian penguatannya karena siswa merespon pertanyaan guru, hal ini berarti ada keberanian siswa dan hal ini perlu dihargai.³³

3. Komponen-Komponen Keterampilan Mengajar

Sistem pembelajaran dalam kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri dalam proses belajar mengajar yang diciptakannya. Berbagai peranan guru, dibutuhkan keterampilan dalam pelaksanaannya. Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik dapat petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengakumulasi dan dan

³³ *Ibid.*, hlm.18

mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itulah sebabnya maka seperti telah ditekankan di muka dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya beberapa keterampilan belajar. Beberapa keterampilan mengajar ini dapat dibagi dalam tiga klasifikasi, antara lain:

1. Aspek materi

Pada bagian pertama ini berhubungan erat dengan masalah bahan yang dikonyakkan kepada siswa. Tentang bagaimana menarik perhatian siswa pada bahan yang baru, bagaimana perhatian guru terhadap bahan yang sedang dibahas, bagaimana urutan penyajian bahan, bagaimana menciptakan hubungan dalam rangka membahas, dan bagaimana mengakhiri pembahasan. Untuk itu akan dibicarakan satu persatu.

a. Interes

Yang dimaksud dengan interes dalam hal ini adalah usaha guru untuk menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru. Situasi tersebut tersebut tercipta oleh komponen-komponen interaksi edukatif berupa tujuan, bahan, metode, sarana, evaluasi, guru dan murid. Oleh karena itu pada waktu guru hendak menyampaikan pelajaran baru hendaknya diusahakan untuk menyatukan alam fikiran siswa dengan jalan menghilangkan kenangan atas peristiwa yang baru saja mereka alami.

b. Titik Pusat

Yang dimaksud dengan titik pusat dalam hal ini bahwa apa yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar berpusat pada bahasa yang sedang digarap bersama. Guru sering tergiring ke arah pembicaraan di luar permasalahan pokok karena hadirnya pertanyaan siswa yang tidak relevan dengan bahasa.

c. Rantai kognitif

Rantai kognitif adalah urutan-urutan atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran. Agar rantai kognitif yang sudah tersusun dengan baik di dalam persiapan dapat tersampaikan dengan baik pula kepada siswa, maka dapat ditempuh dengan cara mempersiapkan skema atau bagan tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan dan digunakan sebagai media mengajar.

d. Kontak

Yang dimaksud dengan kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama. Hal ini tercermin terutama dalam tanggapan siswa baik mengenai sinar matanya maupun gerakan-gerakan dari anggota badannya.

Guru yang kurang menguasai bahan dan tidak berwibawa dapat pula menjadi penyebab tidak terciptanya kontak yang baik.

Demi keberhasilan belajar siswa, guru hendaknya dapat bersikap di antara kedua sikap ekstrim tersebut yaitu sikap otoriter dan permissiv. Bahwa kebebasan harus ada tetapi menurut prosedur yang benar sehingga tidak mengganggu ketertiban. Sedapat mungkin hendaknya diusahakan agar tercipta interaksi yang aktif dari ke dua belah pihak dalam membahas bahan pelajaran. Adanya pertanyaan atau tanggapan dari siswa terhadap masalah yang sedang dibahas, merupakan terciptanya kontak yang baik.

e. Penutup

Penutup dalam hal ini sebagai cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan suatu pokok bahasan. Penutup yang lengkap berupa ringkasan, kesimpulan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menguji tentang pencapaian tujuan instruksional.³⁴

2. Kesiapan

Sikap yang harus diperhatikan guru selama proses belajar mengajar, sebagai berikut:

³⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Cet.3, Raja Wali Pers, Jakarta, hlm192-198

a. Gerak

Gerak dari anggota badan dalam memberikan bahan pelajaran sangat besar peranannya untuk memperjelas atau menegaskan hal-hal yang penting.

Gerakan yang baik ialah gerakan yang efisien dan efektif artinya gerakan yang cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.

b. Suara

Suara dalam pengertian ini ialah kekuatan atau kekerasan, lagu bicara (intonasi), tekanan bicara dan kelancaran bicara. Hal ini pentingnya suara untuk diperhatikan karena merupakan alat komunikasi dalam interaksi edukatif.

c. Titik perhatian

Titik perhatian yang dimaksud di sini adalah pengamatan guru terhadap masing-masing siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perlu disadari oleh guru bahwa semua siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan perhatian guru. Karena interaksi yang berlangsung di dalam kelas melibatkan banyak orang, maka guru harus bijaksana dalam mengatur situasi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

d. Variasi penggunaan media

Alat-alat pengajaran sebagai media komunikasi dapat dikelompokkan tiga golongan.

- 1) Alat-alat yang merupakan benda sebenarnya yang memberikan pengalaman langsung dan nyata.
- 2) Alat-alat yang merupakan benda pengganti yang sering kali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya.
- 3) Bahasa lisan maupun tertulis memberikan pengalaman melalui bahasa.

Peranan media dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a) Menghemat waktu belajar
- b) Memudahkan pemahaman
- c) Meningkatkan perhatian siswa
- d) Meningkatkan aktivitas siswa
- e) Mempertinggi daya ingat siswa

Suatu media dapat dikatakan baik, apabila bersifat efisien dan efektif secara komunikatif. Untuk itu suatu bahasan diperlukan beberapa macam media tergantung dari tujuan instruksionalnya dan luas serta jenis bahannya. Maka guru hendaknya mengoperasikan media yang dipergunakan. Untuk itu ada baiknya guru mempersiapkan segala sesuatu dengan cermat sebelum interaksi berlangsung.

e. Variasi Interaksi

Variasi dalam hal ini adalah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Ada tidaknya interaksi merupakan tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu cara

untuk menumbuhkan interaksi dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa

f. Isyarat

Isyarat verbal disini maksudnya ucapan singkat tetapi mempunyai pengaruh yang besar. Dengan ucapan singkat sebagai hadiah atas keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, Membuat siswa lebih bergairah belajar, serta memperkuat daya ingat siswa.

g. Waktu selang

Waktu selang disini maksudnya, adalah tenggang waktu antara suatu ucapan/ pembicaraan berikutnya, atau dari suatu kegiatan dengan kegiatan selanjutnya.

Cara-cara yang dapat ditempuh misalnya, menyuruh siswa untuk berfikir atau merenungkan sejenak tentang sesuatu yang telah diterangkan oleh guru, menawarkan siswa untuk bertanya atau memberikan komentar, memikirkan jawaban dari guru maupun siswa.³⁵

3. Keterampilan Operasional

Ada beberapa keterampilan yang perlu dikembangkan antara lain:

a. Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu. Bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan

³⁵ *Ibid.*, hlm.198-207

merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kesan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

b. Mendorong dan melibatkan siswa

Siswa hendaknya secara aktif mampu mengembangkan minat dan kepribadiannya menurut tujuan, isi dan cara yang disukai serta dalam dalam batas kemampuannya.

Guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tujuannya terletak di luar perbuatannya agar siswa giat dalam belajarnya.

c. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan dalam interaksi belajar mengajar adalah penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk giat berfikir dan belajar, membangkitkan pengertian baru.

d. Menggunakan isyarat non verbal

Isyarat non verbal maksudnya gerakan-gerakan dari anggota badan untuk memberikan gambaran tentang suatu dalam rangka memperjelas maksud atau penjelasan yang diucapkan guru.

e. Menanggapi siswa

Tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkembang dalam tiga kemungkinan antara lain menerima, acuh tak acuh dan menolak.

f. Menggunakan waktu

Menggunakan waktu dalam hal ini adalah ketepatan guru dalam suatu interaksi belajar mengajar. Kesulitan yang dialami guru pada waktu interaksi diantaranya ialah penggunaan waktu yang tersedia dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran.

g. Menutup pelajaran

Belajar dapat dikatakan suatu proses yang tidak pernah berhenti karena merupakan suatu proses yang berkelanjutan menuju kearah kesempurnaan. Jadi suatu pelajaran bukan berarti seluruh proses belajar telah selesai sama sekali. Oleh karena itu suatu kesan perpisahan yang baik pada akhir pelajaran sangat diperlukan pada kesempatan yang lain dapat diterima dan berlangsung dengan baik.³⁶

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya psikologi belajar mengajar, mengartikan bahwa motivasi adalah “

³⁶ *Ibid.*, hlm.208-217

perubahan energi di dalam pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁷

Sedangkan Hamzah B.Uno mengartikan motivasi adalah “merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.”³⁸

Pengertian belajar sendiri menurut Drs. Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³⁹

Menurut aliran psikologi, belajar adalah “suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.”⁴⁰

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dan dorongan di dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan. Dan belajar sendiri adalah proses yang dilakukan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baik maupun buruk.

³⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajart Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm. 173

³⁸ Dr. Hamzah, B. Uno. M Pd., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 56

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

⁴⁰ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Bandung*, PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 85

Jadi pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam pribadi seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan melalui proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang didapat dari pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan, yang mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

2. Faktor-Faktor Timbulnya Motivasi Belajar

Dalam membicarakan tentang faktor timbulnya motivasi Syiful Bahri Djamarah mengatakan “hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi disebut motivasi Intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri yakni disebut motivasi Ekstrinsik.”⁴¹

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴² Dorongan tersebut sudah ada dalam diri individu tanpa ada dorongan dari luar, sebab motivasi sudah terbentuk dengan sendirinya.

⁴¹ Drs. Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003, hlm.

⁴² *Ibid.*, hlm. 115

Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai atau berkaitan dengan perbuatan yang dilakukan.⁴³ Dorongan tersebut sesuai atau sejalan dengan kebutuhan pribadinya.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peran kognisi lebih, yang muncul dari dalam diri seseorang, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.⁴⁴

Motivasi Intrinsik adalah dorongan dari dalam diri. Jadi, Motivasi Intrinsik itu muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar yang menyebabkan muncul.

Munculnya motivasi intrinsik itu bila tujuannya intern dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu . anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran itu.⁴⁵

Motivasi intrinsik peserta didik belajar muncul karena belajar itu sendiri di pandang bermakna (dapat bermanfaat) bagi dirinya. Tujuan yang ini dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri guna untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.⁴⁶

⁴³ R. Ibrahim, Nana Syaudih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 28

⁴⁴ Dr. Hamzah B Uno, M Pd., *Op Cit.*, hlm. 7

⁴⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *Op Cit.*, hlm. 15

⁴⁶ Drs. Ahmad Rohani HM., Drs. H. Abu Ahmad, *Op Cit.*, hlm. 13

Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan tentang motivasi belajar intrinsik bahwa :

Siswa yang memiliki motivasi Intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin di capai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki cita-cita dan tujuan yang dapat mengarah kepada keberhasilan yang ingin dia capai. Karena tujuan yang dia capai dijalankan dengan penuh semangat dan gairah terhadap sesuatu yang bermanfaat dan bermakna baginya.

Jadi, dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa motivasi intrinsik itu adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang yang mana kemunculannya itu tanpa ada pengaruh dari luar dan motivasi itu tertanam di dalam diri siswa bahwa kesadaran akan pentingnya sebuah tujuan yang ingin dicapai ketika mengikuti pelajaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena

adanya perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajarnya.”⁴⁷

Munculnya motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena mengharapkan sesuatu di balik kegiatan belajar itu.⁴⁸ Dalam motivasi Ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep “ *Reinforcement* “ atau pengertian. Ada dua macam reinforcement, yaitu :

- 1) Reinforcement Positif : Sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus-respons atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya suatu respons .
- 2) Reinforcement Negatif : sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respon.⁴⁹

Penguatan yang bersifat positif akan memperbesar kemungkinan lahirnya respon. Sedangkan penguatan yang bersifat negative akan cenderung melemahkan respon stimulus itu sendiri. Maka perlunya sebuah reinforcement untuk selalu mengarah kepada penguatan yang bersifat positif karena dengan demikian lahirnya respon yang besar mudah tercapai.

Jadi, dari semua penjelasan di atas dapat dipahami bahwa timbulnya motivasi ekstrinsik adalah karena adanya faktor pendorong dari luar yang mampu menjadi stimulus atau perangsang muncul motivasi dalam diri

⁴⁷ Prof. Dr. H. Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 135

⁴⁸ Drs. Ahmad Rohani HM., Drs. H. Abu Ahmad., *Op. Cit.*, hlm. 13

⁴⁹ *Ibid.*

seseorang sehingga kembali melakukan aktivitas yang mampu mendorong dalam mencapai apa yang menjadi tujuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Kebenaran

Prinsip kemakmuran belajar dengan cara merelevansikan materi pembelajaran dengan makna bagi siswa.⁵⁰ Dalam kehidupan sesuatu yang kita anggap bermakna bagi kita maka akan selalu membuat kita untuk terus melakukan dan terus menjalaninya, begitu juga dengan belajar mata pelajaran yang memiliki makna bagi anak didik akan selalu menjadi pelajaran yang diminatinya. Dalam prinsip belajar ini, seorang guru berusaha menggabungkan materi dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa.

b. Prinsip Modelling

Prinsip belajar dengan fenomena model. Konsep ini juga di sebut sebagai konsep belajar obsevasional, yaitu belajar melalui pengamatan kepada orang lain.⁵¹ Sesuatu yang menarik dalam penglihatan kita akan melahirkan rasa senang dan semangat untuk terus mengamati dan mengikutunya.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet 1, Jakarta, Bumi, Aksara, 2002, hlm. 156

⁵¹ *Ibid.* hlm. 157

c. Komunikasi Terbuka

Dalam komunikasi terbuka ini, seseorang guru selalu membangun interaksi dengan siswanya di dalam kelas. Siswa akan cenderung termotivasi jika dalam pembelajaran mereka dapat membangun pola interaksi yang baik dengan guru.⁵²

d. Novelty (Penyajian-penyajian yang baru)

Novelty dapat dilakukan dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan baru.⁵³ Menurut Mustafa Halmar, penyajian materi pembelajaran agar menarik dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan teknik yang baru, menggunakan alat atau media yang bervariasi.⁵⁴

e. Praktek yang Aktif dan Bermanfaat

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan keniscayaan bagi seorang guru, karena ketika siswa merasa bahwa dirinya dilibatkan langsung oleh guru maka persepsi mereka akan menyatakan bahwa ia dibutuhkan, dan hal ini dapat membangkitkan motivasi mereka dalam belajar, ia tidak di paksa mendengarkan ceramah ataupun doktrinal guru, akan tetapi diberi kebebasan mengerjakan sendiri dengan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki.⁵⁵

⁵² *Ibid.*, hlm. 159

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Musopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Press, 2006, hlm. 45

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 160

f. **Kondisi yang Menyenangkan**

Kondisi kelas dan suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan faktor penting yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Karena ketika kondisi kelas dan suasana pembelajaran membosankan tentunya akan mengganggu konsentrasi mereka, dan hal ini pada akhirnya akan membuat mereka bosan dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat, baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak sekedar diketahui, tapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar.⁵⁶

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain sebagai berikut:

⁵⁶ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 118

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

b. Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar

Pemberian motivasi ekstrinsik memiliki kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu dari luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Sedangkan anak didik yang belajar berdasarkan motivasi sangat kuat. Oleh karena itu, Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik.⁵⁷

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan terhadap usaha orang lain.⁵⁸ Dalam belajar anak didik akan merasa terhargai apabila mendapat pujian dari guru atas apa yang telah

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 119

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 120

dilakukannya. Dengan catatan memuji sesuatu yang benar dan pada tempatnya.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar, karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan.⁵⁹

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran selalu dihadapi dengan optimisme dan tak pernah menyerah.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa “motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu”.⁶⁰ Maka siswa akan mendapatkan prestasi yang baik, guru diharapkan selalu mampu menghadirkan motivasi bagi siswanya.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 120

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 121

5. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

a. Peran Motivasi dalam belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang menurut Hamzah B. Uno, ada beberapa peran penting dari motivasi dalam belajarnya, yaitu:

1) Motivasi menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, maka hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya, dengan menentukan hal-hal yang dapat memperkuat belajarnya.

2) Motivasi memperkuat tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan Belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Namun sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama belajar.⁶¹

⁶¹ Dr. Hamzah B. Uno, M. Pd., *Op. Cit.*, hlm.28

Peran motivasi dapat menentukan penguatan belajar, sebagai penjabar tujuan, dan menentukan ketekunan belajar. Jadi, motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa yaitu motivasi mendorong meningkatkan semangat dan ketekunan dalam belajar.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajarnya sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik menurut Syaiful Bahri Djamaroh “sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan.”⁶²

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat dalam belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minat belajarnya sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang dipelajari. Sesuatu yang belum diketahuinya

⁶² Drs. Syaeful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 122

mendorongnya untuk belajar.⁶³ Rasa ingin tahu itulah akhirnya mendorongnya kearah belajar. Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya dilakukan oleh anak didik dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik telah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.⁶⁴ Dengan adanya dorongan yang kuat dari motivasi memunculkan penggerak bagi anak didik untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuannya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Tujuan belajarlh yang akhirnya memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.⁶⁵

Nana Syaudeh Sukmadinata mengatakan “mengarahkan atau directional function dalam motivasi dapat berperan menjauhkan dan mendekatkan individu dari sasaran yang akan dicapai”.⁶⁶

⁶³ *Ibid*, hlm. 123

⁶⁴ *Ibid*.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 124

⁶⁶ Prof. Dr. Nana Syaudeh Sukmadinata, *Landasan Psikologi dalam Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 64

Di dalam belajar motivasi sebagai pengarah perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang seharusnya dilakukannya, baik itu dalam kegiatan belajar maupun kegiatan dalam lingkup sekolah. Jadi, dengan memiliki motivasi tujuan anak didik lebih terarah.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong perbuatan, penggerak, dan menentukan arah perbuatan. Jadi, dengan adanya motivasi dalam diri seseorang dalam hal ini anak didik maka, motivasi dapat menjadi pendorongnya dalam belajar yang ditopang oleh penggerak dalam dirinya sehingga menjadikannya melakukan aktivitas belajar yang mengarahkan anak didik kepada apa yang menjadi tujuannya.

D. Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas adalah berasal dari kata efektif yang berarti dapat membaca hasil atau berhasil guna.⁶⁷

Sedangkan E. Mulyasa, efektivitas adalah bagai mana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁶⁸

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan skripsi ini adalah usaha mewujudkan tujuan belajar dengan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dengan aktual. Dalam bentuk kegiatan pembelajaran menjadi bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya

⁶⁷ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hlm.188

⁶⁸ Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan (cet III)*, Jakarta Bina Aksara, 1989, hlm.15

mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Karang tengah Demak.

Keterampilan mengajar merupakan proses penyampaian atau penerusan pengetahuan, kini lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar dan kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak didik.

Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dapat berlangsung maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Anak didik diharapkan memiliki kompetensi yang diajarkan. Mereka diposisikan sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

Guru Pendidikan agama Islam PAI dapat menggunakan keterampilan mengajar secara integrative. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan beberapa hal menurut LD Crow dan Alice Crow, sebagaimana yang dikutip oleh Mustaqim bahwa ada lima aspek mengajar yaitu mengarahkan dan membimbing siswa, memperbaiki tehnik mengajar, membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik dan diinginkan, menimbulkan motivasi belajar siswa, serta mengenal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang bermutu dan berguna dalam rangka menuju sukses dalam mengajar. Melalui Keterampilan mengajar guru PAI, siswa menjadi lebih respon dalam

menggunakan pengetahuannya sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Dalam keterampilan mengajar tugas guru dipengaruhi oleh semua komponen dalam proses belajar mengajar, komponen yang dimaksud yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar serta yang tidak kalah pentingnya keterampilan, kebiasaan serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik.

Menurut Sardiman A. M. "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, untuk itu dalam kegiatan pembelajaran kalau materi yang dibahas sesuai ketertarikan peserta didik, maka dengan sendirinya akan merasa senang dan semangat untuk belajar yang berlangsung dengan baik.

Mustaqim mengemukakan pentingnya mengajar dalam menumbuhkan motivasi belajar sebagai berikut:

1. *Director guide learning* (mengarahkan dan membimbing belajar)
2. *Motivate pupil to learn* (menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar)
3. *Help pupil develop desirable attitudes* (membantu siswa dalam mengembangkan sikap yang baik dan diinginkan)
4. *Improve teaching techniques* (memperbaiki tehnik mengajar)
5. *Recognize angecheve those personal qualities that are condusive to successful teaching* (menegal dan mengusahakan terbentuknya pribadi yang bermutu dan berguna dalam rangka menuju sukses dalam mengajar).

Pembelajaran pendidikan Agama Islam harus mencakup tiga ranah yang semua itu bersifat integrative yaitu menyangkut potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif) dan potensi keterampilan mekanik (psikomotorik).

Dengan perencanaan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam diharapkan anak didik dapat mengikuti mata pelajaran PAI dengan penuh kesenangan karena belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar atau berkaitan dengan lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menarik perhatian dan tumbuh motivasi anak didik untuk belajar PAI.

E. Uji Koefisien Korelasi Kendall Tau

Uji Koefisien Korelasi Kendall Tau adalah alat uji analisis non parametrik untuk hipotesis asosiatif yang digunakan untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi sampel tersebut diambil, dan sampelnya besar ($n \geq 30$).⁶⁹

⁶⁹ Rihandoyo, *Alat Uji Hipotesis Penelitian Sosial Non Parametrik*, Jur. Administrasi Negara.FISIP UNDIP, 2009. hlm. 19

BAB III

KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KARANGTENGAH DEMAK

A. Gambaran Umum SMP Negeri I Karangtengah Demak

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Karangtengah Demak

Dahulu sebelum tahun 1962 hanya terdapat dua sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Demak itupun hanya terdapat di pusat pemerintahan di kota Demak. Sungguh keadaan yang kurang baik untuk memajukan kecerdasan anak-anak Demak, berangkat dari perhatian dan harapan inilah para pejabat pemerintahan dan masyarakat tergerak hatinya mendirikan sebuah sekolah untuk menampung lulusan sekolah rakyat yang sekarang bernama SD atau sekolah dasar wilayahnya yang tidak menampung. Segala upaya meliputi pembentukan panitia dan penggalangan danapun diawali pembelian tanah, bahan bangunan, pengerjaan dan sebagainya, dan semua itu hasil dari masyarakat Grogol.

Realitanya sejarah menceritakan panitia pendiri terlanjur membeli kapling utara jalan (sekarang milik SMU ABDI Negara) setelah mempertimbangkan sesuatunya, mereka membuat keputusan bersama untuk mendirikan bangunan di sebelah utara jalan raya Buyaran km 20 dari pusat kota Semarang kearah timur, kebetulan tanah yang diincarnya sangat strategis adalah daerah (Kawedanan Grogol) yang juga akan

didirikan atau akan dibangun sekolah tapi tidak begitu medesak waktunya, maka terjadilah tukar guling tanah. Dikemudian hari tanah milik SMP yang telah ditukar itu dibangun sebuah sekolah yang bernama SMU Abdi Negara.

Kemudian pada tahun 1963 tepatnya pada 31 Agustus 1963 SMP persiapan negeri Grogol yang dipimpin oleh bapak Mukhtar pada tahun berikutnya 1963 sekolah ini sudah menerima siswa baru.

Sekolah ini masih bernama SMP persiapan Grogol ini terjadi tahun 1963 setahun setelah sekolah ini diresmikan dan sekarang bernama SMP Negeri I Karangtengah Demak, kemudian pada tahun 1964 tepatnya pada 1 Agustus SMP Persiapan Negeri Grogol dinyatakan sebagai sekolah negeri, Bapak Suwardja Ikhsan pertama yang diberi kepercayaan menjadi kepala sekolah negeri yang pertama kali, yang menggantikan kepala sekolah pertama bapak Muhammad Gufron, beliau adalah guru SMP negeri 4 Semarang yang dipromosikan menjadi pemimpin di sekolah kebanggaan masyarakat grogol.¹

Berdasarkan hasil dokumentasi di SMP Negeri I Karangtengah Demak dapat ditemukan hal sebagai berikut:

2. Visi dan Misi SMP Negeri I Karangtengah Demak

a. Visi SMP N I Karangtengah meliputi:

“ Bertakwa, berprestasi, terampil, dan berbudi pekerti luhur”

Dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

¹ Profil SMP Negeri 1 Karangtengah Demak

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama.
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang pro aktif dan berwawasan ke depan.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis ICT yang efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan mempunyai etos kerja tinggi.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana berbasis ICT yang memadai, relevan, dan mutakhir.
- 6) Terwujudnya media pembelajaran berbasis ICT yang inovatif dan interaktif.
- 7) Terwujudnya manajemen sekolah yang handal dan akomodatif
- 8) Terwujudnya penggalan dana pendidikan yang memadai.
- 9) Terwujudnya sistem penilaian berbasis ICT yang variatif, komprehensif, dan autentik.

3. Misi SMP Negeri I Karangtengah Demak

Untuk mewujudkan visi sekolah di atas, SMP Negeri I Karangtengah Demak, mempunyai misi sekolah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, dan berbudi pekerti yang luhur.
- b. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan .

- c. Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, interaktif, inovatif, dan menyenangkan.
- d. Mewujudkan proses pembelajaran berbasis ICT yang mengutamakan pendekatan CTL.
- e. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, inovatif, handal, dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan berbasis ICT yang lengkap, modern dan memadai.
- g. Mewujudkan media pembelajaran yang lengkap, modern, interaktif, dan berbasis ICT.
- h. Mewujudkan manajemen sekolah yang handal, akomodatif, dan berbasis MBS.
- i. Mewujudkan sekolah sebagai masyarakat belajar berbasis ICT.
- j. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan andil.
- k. Mewujudkan kerja sama dengan komite sekolah atau dewan pendidikan atau dunia usaha dalam upaya optimalisasi penggalian dan pendidikan.
- l. Mewujudkan system penilaian berbasis ICT yang valid dan berkualitas, variatif, komprehensif dan berstandart.²

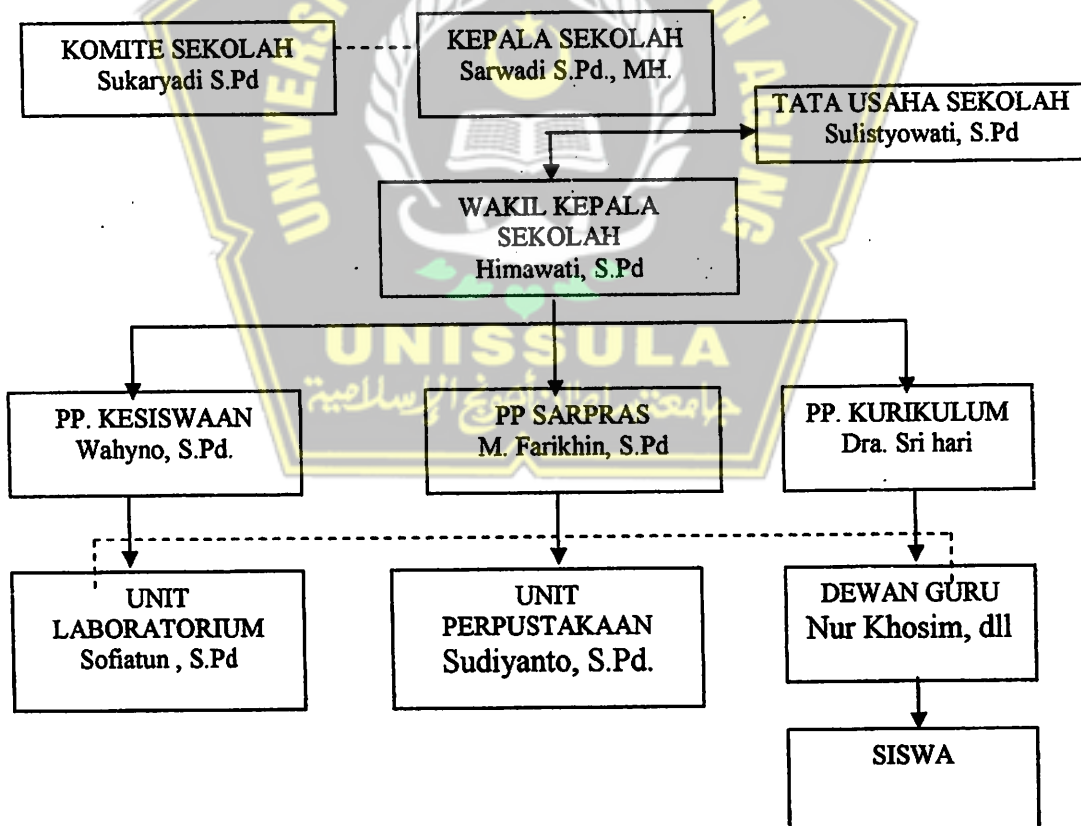
4. Letak Geografis

SMP Negeri I Karangtengah Demak teletak di jalan Sultan Fatah buyaran Km 20 terletak kurang lebih Km 4 dari pusat kota Demak, SMP Negeri I Karangtengah Demak memiliki luas tanah 11.502m².

² Wawancara Koordinator Tata Usaha Tanggal 5 Februari 2010 jam 10.00

SMP Negeri I Karangtengah Demak berada di sebelah kiri jalan raya antara Semarang Demak, dan sebelah barat KUD Mondoroko, sebelah timur PT. Indahlon Sinar Jaya, sebelah selatan sawah, sebelah utara jalan raya, jadi letak SMP I Karangtengah Demak ini terletak sangat strategis dan ini bisa dijangkau dari manapun, selain itu diantara bangunan-bangunan ditanami pohon-pohon dan bunga-bunga sehingga menjadikan suasana di SMP N I Karangtengah Demak sangat sejuk dan menjadikan proses belajar mengajar sangat nyaman.³

5. Struktur Organisasi SMP Negeri I Karangtengah Demak



³ Ibid.

Keterangan:

----- = Garis koordinator

_____ = Garis komando

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Negeri I Karangtengah, Demak

6. Keadaan Guru, Karyawan, siswa, dan sarana prasarana

a. Keadaan Guru

Salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah guru. Guru merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran serta penentu keberhasilan pendidikan. Guru sebagai tenaga pengajar memiliki tugas berat, disamping harus dapat membawa siswanya kearah kemajuan ilmu pengetahuan juga harus mampu membimbing mental dan pribadinya.

Dengan kata lain, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, juga harus dapat membawa siswanya ke arah kemajuan ilmu pengetahuan juga harus mampu memberikan bimbingan lain yang mendukung kematangan siswanya.

Tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri I Karangtengah Demak pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 53 guru yang terdiri atas lulusan S3/S2 2 guru, S1 39 guru. D3 7 guru, D2 5 guru. Dan di SMP Negeri I Karangtengah Demak terdapat guru tetap 42 orang yang tidak tetap 52 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan Guru SMP Negeri I Karangtengah Demak dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Keadaan Guru Di SMP Negeri I Karangtengah Demak
Tahun Ajaran 2009/2010

	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	2				2
2	S1	16	13	2	8	39
3	D-4					
4	D-3	3	4			7
5	D-2	3	2			5
6	D-1					
7	SMU					
Jumlah		24	19	2	8	53

b. Keadaan Karyawan

Pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah karyawan yakni sebagai tenaga administrasi perkantoran yang bertugas membantu dan melayani guru maupun siswa.

Di SMP Negeri I Karangtengah Demak mempunyai 15 orang pegawai tata usaha yang di kepalai oleh ibu Sulistyowati, rata-rata latar belakang pendidikannya adalah S1, D3 dan D2. Kinerja dan etos kerjanya mereka sangat baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

**Keadaan Karyawan Di SMP Negeri I Karangtengah Demak
Tahun Ajaran 2009/2010**

No	Jenis Karyawan	Jumlah	S3/S2	S1	D3	D2	SMU
1	PNS	10	-	5	3	2	-
2	HONORER	5	-	-	2	3	-
Jumlah		15	-	5	5	5	-

c. Keadaan siswa

SMP Negeri I Karangtengah Demak merupakan salah satu SMP SSN (Sekolah Standar Nasional) di Demak, sehingga untuk masuk pun tidak mudah. Mereka harus memenuhi syarat utama, yaitu harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi yang dibuktikan dengan Nilai akhir ujian nasional SD. Sekarang jumlah siswa SMP Negeri I karangtengah Demak 961 siswa yang dibagi dalam 24 kelas, yang pada umumnya berasal dari SD/MI yang ada di daerah Demak.⁴

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

⁴ Observasi Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Karangtengah Tanggal 11 Maret 2010 Jam 09.00

Tabel 3.3
Keadaan Siswa Di SMP Negeri I Karangtengah Demak
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
1	VII-A	22	20	42	HJ. Chalimah, S.Pd
2	VII-B	22	20	42	Dra. Siti Asmirah
3	VII-C	20	22	42	Wahyono S.Pd
4	VII-D	20	22	42	Sumedi S. Pd.
5	VII-E	20	22	42	Maryati S. Pd
6	VII-F	18	22	40	Jarot Marjuki S. E
7	VII-G	19	22	41	Dra. Sriwati
8	VII-H	20	20	40	AM.Rusjam
	Jumlah	161	170	331	-
9	VIII-A	22	20	42	Himawati, S.Pd
10	VIII-B	24	18	42	Sofiyatun, S.Pd
11	VIII-C	22	20	42	Sriretno Handayani, S.Pd
12	VIII-D	22	18	40	Dra. Atmi
13	VIII-E	22	18	40	Moh. Farichin, S.Pd
14	VIII-F	22	18	40	Joko Subagyo S. Pd.
15	VIII-G	22	18	40	Sri Widyartono S.Pd
16	VIII-H	13	16	29	Dra. Srihari
	Jumlah	169	146	315	-

Lanjutan Tabel 3.3
Keadaan Siswa Di SMP Negeri I Karangtengah Demak
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
17	IX-A	20	20	40	Dra. Purwi Yuniarsih
18	IX-B	20	20	40	Suprpti
19	IX-C	20	20	40	Dra. Srimulyani
20	IX-D	20	20	40	Sudarwati, S.Pd
21	IX-E	20	20	40	Drs. Nurqosim
22	IX-F	20	20	40	Untung M.Pd
23	IX-G	18	22	40	Sudiyanto S.Pd
24	IX-H	17	18	35	Lis Indriyati
	Jumlah	155	160	315	-
	Total	485	476	961	-

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga langsung dapat mempengaruhi input maupun output dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri I Karangtengah Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Keadaan Sarana dan Prasarana
Di SMP Negeri I Karangtengah Demak
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Ruang	Jumlah Ruang
1	Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	24
4	Ruang Wali Kepala Sekolah	1
5	Ruang Lab. Komputer	2
6	Ruang Lab. Bahasa	1
7	Ruang Keterampilan	2
8	Ruang Multimedia	2
9	Ruang Kesenian	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Ruang Serba Guna/ Aula	2
12	Ruang Tamu	1
13	Ruang Tata Usaha	1
14	Ruang BK	1
15	Kantin	7
16	Kamar Mandi Guru	2
17	Kamar Mandi Siswa	15
18	Ruang Pramuka	1

Lanjutan Tabel 3.4
Keadaan Sarana dan Prasarana
Di SMP Negeri I Karangtengah Demak
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Ruang	Jumlah Ruang
19	Ruang Osis	1
20	Ruang Koperasi	1
21	Ruang UKS	1
22	Ruang Gudang	2
23	Ruang Dapur	1
24	Menara Pomp/Menara Air	1
25	Pos Jaga	1
	Jumlah	74

B. Efektifitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010

1. Data Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan keterampilan mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010 telah sesuai dengan prosedur pengajaran pada umumnya yaitu yang dimulai dari tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan pelajaran inti dan tahap penutupan atau mengakhiri pelajaran.

Penulis akan menjabarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 1 Karangtengah Demak Tahun Ajaran 2009/2010 tentang efektivitas keterampilan mengajar guru Pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di beberapa kelas.

Tahap pendahuluan adalah tahapan yang ditempuh oleh pendidik pada saat ia masuk kelas untuk mengajar. Tahap ini merupakan tahap awal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah mengkondisikan kelas supaya suasana kelas terlihat rapi kemudian mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian guru mengabsen dengan memanggil satu persatu nama-nama siswa yang hadir di kelas.

Setiap kali pertemuan guru selalu mengawali materi dengan melakukan persepsi terlebih dahulu tentang pokok bahasan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk pelajaran yang dibahas hari itu dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

Kemudian tahap pelaksanaan pelajaran inti yaitu tahap membahas materi yang telah ditentukan. Guru menjelaskan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa serta memberi penguatan terhadap materi yang penting serta perlu diulang kembali agar siswa lebih jelas serta paham materi yang telah disampaikan.

Dalam penerapan keterampilan mengajar guru sangat terampil dalam melaksanakan berbagai keterampilan mengajar guru secara fleksibel, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas menjadi lebih kondusif serta melatih siswa untuk berfikir kritis dan saling berbagi pengetahuan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap penutupan atau mengakhiri pelajaran yaitu tahap tindak lanjut/evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan kedua. Guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibahas dan memberikan tugas menulis atau menghafal ayat-ayat yang bersangkutan sesuai dengan materi yang telah dibahas serta mempelajari materi selanjutnya.

Sebelum pelajaran berakhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan kemudian guru menyimpulkan materi dengan menjelaskan pokok materi mulai awal sampai akhir.

Data mengenai Efektivitas keterampilan mengajar guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam penulis peroleh dari lapangan yaitu dengan melakukan observasi atau mengamati secara langsung proses pelaksanaan keterampilan mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan melakukan wawancara kepada guru pengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Selain itu penulis juga memberikan beberapa angket kepada siswa dengan cara acak sistem *proportional stratified random sampling* di luar kelas. Berikut hasil angket yang penulis sebarakan :

Tabel 3.5
Data Hasil Angket
Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Jawaban				Persentase Jawaban			
	A	B	C	Total	A	B	C	total
Soal				(siswa)				(%)
1	21	21	0	42	50,00	50,00	0,00	100
2	28	12	2	42	66,67	28,57	4,76	100
3	21	18	3	42	50,00	42,86	7,14	100
4	25	15	2	42	59,52	35,71	4,76	100
5	30	11	1	42	71,43	26,19	2,38	100
6	12	17	13	42	28,57	40,48	30,95	100
7	28	14		42	66,67	33,33	0,00	100
8	16	17	9	42	38,10	40,48	21,43	100
9	11	14	17	42	26,19	33,33	40,48	100
10	21	18	3	42	50,00	42,86	7,14	100
11	9	14	19	42	21,43	33,33	45,24	100
12	11	14	17	42	26,19	33,33	40,48	100
13	5	22	15	42	11,90	52,38	35,71	100
14	9	19	14	42	21,43	45,24	33,33	100
15	32	10		42	76,19	23,81	0,00	100
16	23	18	1	42	54,76	42,86	2,38	100
17	12	28	2	42	28,57	66,67	4,76	100
18	36	6		42	85,71	14,29	0,00	100
19	7	21	14	42	16,67	50,00	33,33	100
20	31	11		42	73,81	26,19	0,00	100

Data hasil angket efektifitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam di atas menunjukkan bahwa kategori keterampilan guru dalam membuka pelajaran, hal ini ditunjukkan untuk soal angket dari no.1 sampai dengan no.5.

Soal nomor 1, hasilnya 21 siswa menjawab A (50%), dan 21 siswa menjawab B (50%), sedangkan yang menjawab C (0%). Artinya guru pendidikan

agama Islam sering mengucapkan salam disaat mengawali atau membuka pelajaran.

Soal nomor 2, hasilnya 28 siswa menjawab A (66,67%), dan 12 siswa menjawab B (28,57%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 2 siswa (4,76%). Artinya guru pendidikan agama Islam sangat sering mengabsen siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.

Soal nomor 3, hasilnya 21 siswa menjawab A (50%), dan 18 siswa menjawab B (42,86%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 3 siswa (7,14%). Artinya guru pendidikan agama Islam lebih sering menunjukkan semangat dalam belajar pada saat mengajar.

Soal nomor 4, hasilnya 25 siswa menjawab A (59,32%), dan 15 siswa menjawab B (35,71%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 2 siswa (4,76%). Artinya guru pendidikan agama Islam sering meminta contoh dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Soal nomor 5, hasilnya 30 siswa menjawab A (71,43%), dan 11 siswa menjawab B (26,19 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 1 siswa (2,38%). Artinya guru pendidikan agama Islam kebanyakan dinilai selalu berpenampilan menarik saat mengajar.

Kategori keterampilan guru dalam hal menjelaskan materi pelajaran ditunjukkan pada soal no.6 sampai no. 10. Soal no.6, hasilnya 12 siswa menjawab A (28,57%), dan 17 siswa menjawab B (40,48 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 13 siswa (30,95%). Artinya guru pendidikan agama Islam kadang-

kadang menjelaskan materi dan kadang-kadang hanya membacakan buku pada saat mengajar.

Soal no.7, hasilnya 28 siswa menjawab A (66,67%), dan 14 siswa menjawab B (33,33 %), dan tidak ada yang menjawab C (0%). Artinya guru pendidikan agama Islam sangat jelas dalam menyampaikan materi pelajaran.

Soal no.8, hasilnya 16 siswa menjawab A (38,10%), dan 17 siswa menjawab B (40,48 %), dan yang menjawab C sebanyak 9 siswa (21,43%). Artinya guru pendidikan agama Islam kadang-kadang menyelingi tanya jawab saat menjelaskan materi pelajaran.

Soal no.9, hasilnya 11 siswa menjawab A (26,19%), dan 14 siswa menjawab B (33,33 %), dan yang menjawab C sebanyak 17 siswa (40,48%). Artinya bahwa 40% atau lebih banyak siswa menilai bahwa guru pendidikan agama Islam tidak menguasai materi yang diajarkannya.

Soal no.10, hasilnya 21 siswa menjawab A (50,00%), dan 18 siswa menjawab B (42,86 %), dan yang menjawab C sebanyak 3 siswa (7,14%). Artinya guru agama Islam sering mengulang-ulang materi pelajaran yang dianggap penting.

Kategori keterampilan guru dalam hal mengadakan variasi mengajar ditunjukkan pada soal no.11 sampai no. 15. Soal no.11, hasilnya 9 siswa menjawab A (21,43%), dan 14 siswa menjawab B (33,33 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 19 siswa (45,24%). Artinya guru pendidikan agama Islam lebih sering duduk atau berdiri ditempat tanpa berpindah atau berjalan pada saat mengajar.

Soal no.12, hasilnya 11 siswa menjawab A (26,19%), dan 14 siswa menjawab B (33,33 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 17 siswa (40,48%). Artinya guru pendidikan agama Islam lebih sering tidak dengan suara yang keras pada saat mengajar.

Soal no.13, hasilnya 5 siswa menjawab A (11,90%), dan 22 siswa menjawab B (52,38 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 15 siswa (35,71%). Artinya guru pendidikan agama Islam kadang-kadang memandang keseluruhan arah kelas untuk membangkitkan perhatian siswa saat mengajar.

Soal no.14, hasilnya 9 siswa menjawab A (21,43%), dan 19 siswa menjawab B (45,24 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 14 siswa (33,33%). Artinya guru pendidikan agama Islam kadang-kadang menggunakan media pandang, seperti buku panduan, LKS dalam upaya memperjelas materi yang diajarkan.

Soal no.15, hasilnya 32 siswa menjawab A (76,19 %), dan 10 siswa menjawab B (23,81 %), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya guru pendidikan agama Islam sering menggunakan media dengar seperti rekaman drama atau yang ada relevansi dengan materi yang diajarkan.

Kategori keterampilan guru dalam hal memberi penguatan ditunjukkan pada soal no.16 sampai no. 20. Soal no.16, hasilnya 23 siswa menjawab A (54,76%), dan 18 siswa menjawab B (42,86 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 1 siswa (2,38%). Artinya guru pendidikan agama Islam lebih sering memberikan komentar pada setiap buku tugas siswa.

Soal no.17, hasilnya 12 siswa menjawab A (28,57%), dan 28 siswa menjawab B (66,67 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 2 siswa (4,76%). Artinya guru pendidikan agama Islam kadang-kadang memberikan hadiah seperti pulpen bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaannya.

Soal no.18, hasilnya 36 siswa menjawab A (85,71%), dan 6 siswa menjawab B (14,29 %), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya guru pendidikan agama Islam sering memberikan penghargaan paling tidak ucapan terima kasih kepada siswa yang telah menjawab dengan benar.

Soal no.19, hasilnya 7 siswa menjawab A (16,67%), dan 21 siswa menjawab B (50,00 %), sedangkan siswa yang menjawab C sebanyak 14 siswa (33,33%). Artinya guru pendidikan agama Islam kadang-kadang memberikan jempol kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan.

Soal no.20, hasilnya 31 siswa menjawab A (73,81%), dan 11 siswa menjawab B (26,19 %), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya guru pendidikan agama Islam sering sekali mendekati atau menghampiri siswa yang ingin mengajukan pertanyaan.

Informasi yang didapat dari lembar observasi terhadap guru pendidikan agama Islam (PAI), bahwa hampir semua kategori pada variabel keterampilan yang diujikan dilakukan oleh pihak guru dalam mengajar. Hanya saja penekanan dengan cara mengulangi penjelasan yang penting belum optimal dilakukan.

2. Data Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Di bawah ini data mengenai hasil nilai angket motivasi belajar siswa Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa
Pendidikan Agama Islam

No. Soal	Jawaban				Persentase (%)			
	A	B	C	total (siswa)	A	B	C	total (%)
1	17	22	3	42	40.48	52.38	7.14	100
2	20	20	2	42	47.62	47.62	4.76	100
3	5	32	5	42	11.90	76.19	11.90	100
4	22	15	5	42	52.38	35.71	11.90	100
5	36	6	0	42	85.71	14.29	0.00	100
6	17	20	5	42	40.48	47.62	11.90	100
7	11	22	9	42	26.19	52.38	21.43	100
8	31	11	0	42	73.81	26.19	0.00	100
9	28	14	0	42	66.67	33.33	0.00	100
10	39	3	0	42	92.86	7.14	0.00	100
11	20	22	0	42	47.62	52.38	0.00	100
12	36	6	0	42	85.71	14.29	0.00	100
13	17	25	0	42	40.48	59.52	0.00	100
14	11	31	0	42	26.19	73.81	0.00	100
15	14	28	0	42	33.33	66.67	0.00	100
16	32	9	1	42	76.19	21.43	2.38	100
17	33	7	2	42	78.57	16.67	4.76	100
18	28	11	3	42	66.67	26.19	7.14	100
19	31	11	0	42	73.81	26.19	0.00	100
20	23	19	0	42	54.76	45.24	0.00	100

Data hasil angket motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di atas menunjukkan bahwa kategori motivasi tekun dalam belajar, hal ini ditunjukkan untuk soal angket dari no.1 sampai dengan no.3

Soal no.1, hasilnya 17 siswa menjawab A (40,48%), dan 22 siswa menjawab B (52,38 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 3 siswa (7,14%). Artinya siswa lebih banyak jarang belajar, dan sebagian lain belajar, dan sebagian kecil tidak belajar setiap harinya (di rumah).

Soal no.2, hasilnya 20 siswa menjawab A (47,62%), dan 20 siswa menjawab B (47,62 %), sedangkan yang menjawab C sebanyak 2 siswa (4,76%). Artinya sebagian siswa (47,62%) selalu mencatat materi pelajaran PAI yang telah disampaikan guru, sebagian lain kadang-kadang mencatatnya (47,62%), dan sebagian kecil siswa tidak pernah mencatat materi pelajaran PAI.

Soal no.3, hasilnya 5 siswa menjawab A (11,90%), dan 32 siswa menjawab B (76,19%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 5 siswa (11,90%). Artinya sebagian besar siswa (76,19%) kadang-kadang mempelajari kembali materi PAI yang telah disampaikan guru.

Kategori motivasi siswa dalam hal optimis dalam belajar ditunjukkan pada soal no.4 dan no. 5. Soal no.4, hasilnya 22 siswa menjawab A (52,38%), dan 15 siswa menjawab B (35,71%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 5 siswa (11,90%). Artinya sebagian besar siswa mampu mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Soal no.5, hasilnya 36 siswa menjawab A (85,71%), dan 6 siswa menjawab B (14,29%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa akan kembali berusaha ketika mengalami suatu kegagalan.

Kategori motivasi siswa dalam hal merasa tertantang dalam menghadapi kesulitan belajar ditunjukkan pada soal no.6 dan no. 7. Soal no.6, hasilnya 17 siswa menjawab A (40,48%), dan 20 siswa menjawab B (47,62%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 5 siswa (11,90%). Artinya sebagian besar siswa kadang-kadang mengerjakan latihan soal sendiri diluar tugas yang diberikan oleh guru.

Soal no.7, hasilnya 11 siswa menjawab A (26,19%), dan 22 siswa menjawab B (52,38%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 9 siswa (21,43%). Artinya sebagian besar siswa kadang-kadang berani bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas.

Kategori motivasi siswa dalam hal tidak bergantung dengan orang lain ditunjukkan pada soal no.8 dan no. 9. Soal no.8, hasilnya 31 siswa menjawab A (73,81%), dan 11 siswa menjawab B (26,19%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa selalu berusaha untuk mengerjakan tugas sendiri.

Soal no.9, hasilnya 28 siswa menjawab A (66,67%), dan 14 siswa menjawab B (33,33%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa selalu mencatat sendiri materi pelajaran.

Kategori motivasi siswa dalam hal bertanggungjawab ditunjukkan pada soal no.10 dan no. 11. Soal no.10, hasilnya 39 siswa menjawab A (92,86%), dan 3 siswa menjawab B (7,14%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa selalu merasa bangga apabila mendapatkan nilai yang memuaskan.

Soal no.11, hasilnya 20 siswa menjawab A (47,62%), dan 22 siswa menjawab B (52,38%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa kadang-kadang masih merasa malu apabila mendapatkan perintah guru.

Kategori motivasi siswa dalam hal memiliki semangat dalam belajar ditunjukkan pada soal no.12 sampai soal no. 14. Soal no.12, hasilnya 36 siswa

menjawab A (85,71%), dan 6 siswa menjawab B (14,29%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa telah mengetahui bahwa mempelajari agama Islam itu penting, dan bahkan tidak ada yang tidak tahu tentang hal itu.

Soal no.13, hasilnya 17 siswa menjawab A (40,48%), dan 25 siswa menjawab B (59,52%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa kadang-kadang semangat dalam belajar pendidikan agama Islam.

Soal no.14, hasilnya 11 siswa menjawab A (26,19%), dan 31 siswa menjawab B (73,81%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya sebagian besar siswa merasa senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Kategori motivasi siswa dalam hal percaya pada kemampuan sendiri ditunjukkan pada soal no.15 sampai soal no. 17. Soal no.15, hasilnya 14 siswa menjawab A (33,33%), dan 28 siswa menjawab B (66,67%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0%). Artinya tidak ada satupun siswa yang tidak pernah mampu mengambil keputusan dengan tepat saat ada permasalahan.

Soal no.16, hasilnya 32 siswa menjawab A (76,19%), dan 9 siswa menjawab B (21,43%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 1 siswa (2,38%). Artinya sebagian besar siswa merasa selalu mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

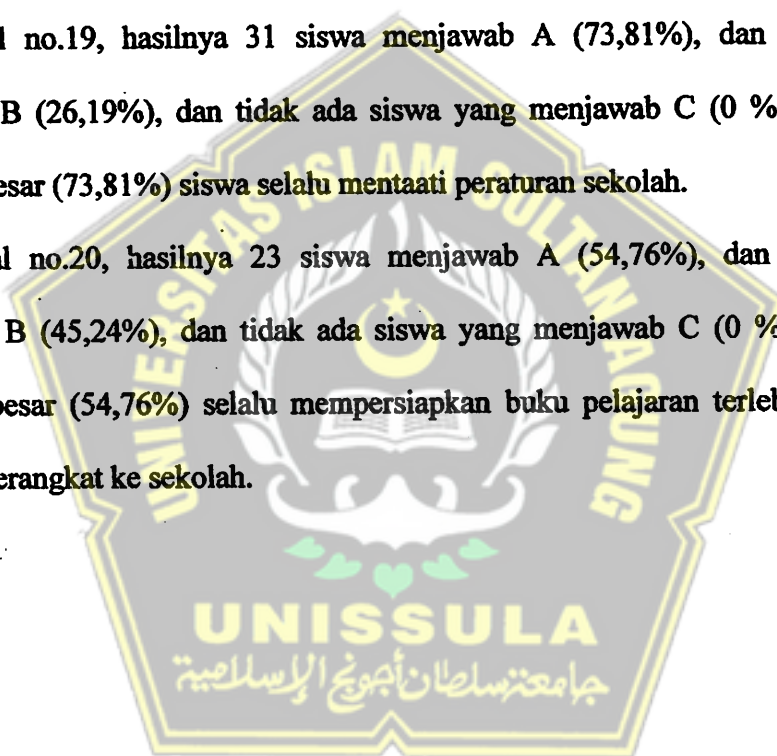
Soal no.17, hasilnya 33 siswa menjawab A (78,57%), dan 7 siswa menjawab B (16,67%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 2 siswa (4,76%).

Artinya sebagian besar siswa mampu dan berani maju ke depan kelas untuk mempraktekkan shalat.

Kategori motivasi siswa dalam hal disiplin ditunjukkan pada soal no.18 sampai soal no. 20. Soal no.18, hasilnya 28 siswa menjawab A (66,67%), dan 11 siswa menjawab B (26,19%), sedangkan yang menjawab C sebanyak 3 siswa (7,14%). Artinya sebagian besar (66,67%) siswa datang selalu tepat waktu.

Soal no.19, hasilnya 31 siswa menjawab A (73,81%), dan 11 siswa menjawab B (26,19%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0 %). Artinya sebagian besar (73,81%) siswa selalu mentaati peraturan sekolah.

Soal no.20, hasilnya 23 siswa menjawab A (54,76%), dan 19 siswa menjawab B (45,24%), dan tidak ada siswa yang menjawab C (0 %). Artinya sebagian besar (54,76%) selalu mempersiapkan buku pelajaran terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah.



BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI I KARANGTENGAH DEMAK TAHUN AJARAN 2009/2010

Bab ini penulis akan menganalisis data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa yang telah dipaparkan pada Bab III tentang keterampilan mengajar guru PAI dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. Analisis akhir dimaksudkan untuk mengetahui hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. Untuk mengujinya penulis menggunakan salah satu alat uji analisis non parametrik, yaitu uji analisis koefisien korelasi Kendall Tau. Teknik menghitungnya menggunakan program atau software SPSS 15.00 (*Statistical Product Service Solution Versi 15.00*).

A. Analisis Data Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam

Metode pengujian untuk mengetahui keterampilan mengajar penulis menggunakan angket atau kuesioner dan diberikan kepada 42 siswa SMP Negeri I Karangtengah Demak tersebut secara *proportional stratified random sampling*.

Angket atau kuesioner untuk variabel keterampilan mengajar guru terdiri dari 20 pertanyaan yang terbagi dalam 4 kategori pertanyaan dengan menggunakan 3 alternatif pilihan jawaban yaitu A, B, dan C. Kemudian

masing-masing alternatif pilihan jawaban tersebut diberikan skor sebagai berikut :

1. Untuk jawaban A, dengan bobot nilai 3
2. Untuk jawaban B, dengan bobot nilai 2
3. Untuk jawaban C, dengan bobot nilai 1

Berikut data hasil nilai angket keterampilan mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangtengah, Kabupaten Demak :

Tabel 4.1

Hasil Nilai Angket Keterampilan Mengajar Guru PAI

No. Siswa	Jawaban			Nilai			Jumlah
	A	B	C	3	2	1	
1	11	4	5	33	8	5	46
2	6	8	6	18	16	6	40
3	4	15	1	12	30	1	43
4	7	7	6	21	14	6	41
5	15	2	3	45	4	3	52
6	11	7	2	33	14	2	49
7	11	9	0	33	18	0	51
8	9	5	6	27	10	6	43
9	9	10	1	27	20	1	48
10	8	8	4	24	16	4	44
11	11	7	2	33	14	2	49
12	13	0	7	39	0	7	46
13	4	11	5	12	22	5	39
14	8	10	2	24	20	2	46
15	15	2	3	45	4	3	52
16	13	2	5	39	4	5	48
17	10	8	2	30	16	2	48

Lanjutan Tabel 4.1

Hasil Nilai Angket Keterampilan Mengajar Guru PAI

No.	Jawaban			Nilai			Jumlah
	Siswa	A	B	C	3	2	
18	12	6	2	36	12	2	50
19	10	8	2	30	16	2	48
20	4	11	5	12	22	5	39
21	5	13	2	15	26	2	43
22	11	6	3	33	12	3	48
23	13	4	3	39	8	3	50
24	10	8	2	30	16	2	48
25	5	13	2	15	26	2	43
26	10	9	1	30	18	1	49
27	10	5	5	30	10	5	45
28	10	10	0	30	20	0	50
29	16	2	2	48	4	2	54
30	10	5	5	30	10	5	45
31	12	7	1	36	14	1	51
32	12	5	3	36	10	3	49
33	12	5	3	36	10	3	49
34	11	5	4	33	10	4	47
35	6	11	3	18	22	3	43
36	11	7	2	33	14	2	49
37	8	6	6	24	12	6	42
38	8	11	1	24	22	1	47
39	8	8	4	24	16	4	44
40	5	11	4	15	22	4	41
41	9	6	5	27	12	5	44
42	7	11	2	21	22	2	45

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan keterampilan mengajar guru PAI menjadi baik (efektif), cukup baik (cukup efektif) dan kurang baik (kurang efektif), penulis mencari interval dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran(R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi : 54

Nilai terendah : 39

Jumlah Interval : 3, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran(R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{54 - 39}{3}$$

$$= \frac{15}{3}$$

$$= 5$$

Jadi lebar intervalnya adalah 5, dengan demikian keterampilan guru dalam mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Nilai antara 50 – 54 klasifikasi baik/efektif
- b. Nilai antara 44 – 49 klasifikasi cukup baik/cukup efektif

c. Nilai antara 39 – 43 klasifikasi kurang baik/kurang efektif

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Prosentase
Keterampilan Mengajar Guru PAI

No.	Interval	X	F	FX	X ²	(%)	Keterangan
1	50 – 54	52	8	416	2704	19,05	Baik
2	44 – 49	47	23	1081	2209	54,76	Cukup baik
3	39 – 43	41	11	451	1681	26,19	Kurang baik
Σ		140	42	1948	6594	100	

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 42 siswa yang menjadi siswa yang menilai guru terampil atau baik dalam mengajar pada interval 50 – 54 sebanyak 8 siswa atau 19,05%. Kemudian siswa yang menilai guru cukup baik atau cukup terampil yaitu pada interval 44 – 49 sebanyak 23 siswa atau 54,76 %, sedangkan siswa yang menilai guru kurang baik yaitu pada interval 39 – 43 sebanyak 11 siswa atau 26,19 %.

Kemudian dari tabel di atas dapat diketahui mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus Mean yaitu sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

FX : Hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah siswa.

Mean / rata-rata dari data keterampilan mengajar guru PAI adalah:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1948}{42}$$

$$= 46,38$$

$$= 46 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi nilai mean / rata-ratanya adalah 46.

Berdasarkan hasil mean atau rata-rata dari perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata yaitu 46, artinya nilai rata-rata dari 42 siswa menilai keterampilan guru dalam mengajar adalah cukup baik. Hal ini berarti keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak adalah cukup baik dinilai siswa.

B. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Metode pengujian untuk mengetahui motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan angket atau kuesioner dan diberikan kepada 42 siswa SMP Negeri 1 Karangtengah tersebut secara *proportional stratified random sampling*.

Angket atau kuesioner variabel motivasi belajar siswa terdiri dari 20 pertanyaan yang terbagi dalam 8 kategori pertanyaan dengan menggunakan 3 alternatif pilihan jawaban yaitu A, B, dan C. Kemudian masing-masing alternatif pilihan jawaban tersebut diberikan skor sebagai berikut :

4. Untuk jawaban A, dengan bobot nilai 3
5. Untuk jawaban B, dengan bobot nilai 2

6. Untuk jawaban C, dengan bobot nilai 1

Berikut data hasil nilai angket motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangtengah, Kabupaten Demak :

Tabel 4.3
Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa PAI

No. Siswa	Jawaban			Nilai			Jumlah
	A	B	C	3	2	1	
1	11	9	0	33	18	0	51
2	8	10	2	24	20	2	46
3	8	10	2	24	20	2	46
4	7	12	1	21	24	1	46
5	15	5	0	45	10	0	55
6	12	8	0	36	16	0	52
7	14	6	0	42	12	0	54
8	10	6	4	30	12	4	46
9	11	9	0	33	18	0	51
10	9	11	0	27	22	0	49
11	13	6	1	39	12	1	52
12	11	9	0	33	18	0	51
13	6	7	7	18	14	7	39
14	12	7	1	36	14	1	51
15	15	5	0	45	10	0	55
16	12	7	1	36	14	1	51

Hasil Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa PAI

No. Siswa	Jawaban			Nilai			Jumlah
	A	B	C	3	2	1	
17	12	8	0	36	16	0	52
18	14	6	0	42	12	0	54
19	12	8	0	36	16	0	52
20	4	15	1	12	30	1	43
21	8	11	1	24	22	1	47
22	12	8	0	36	16	0	52
23	14	6	0	42	12	0	54
24	12	8	0	36	16	0	52
25	8	12	0	24	24	0	48
26	13	7	0	39	14	0	53
27	11	8	1	33	16	1	50
28	14	6	0	42	12	0	54
29	16	4	0	48	8	0	56
30	13	4	3	39	8	3	50
31	15	5	0	45	10	0	55
32	14	5	1	42	10	1	53
33	13	7	0	39	14	0	53
34	13	5	2	39	10	2	51
35	10	9	1	30	18	1	49
36	13	7	0	39	14	0	53
37	8	10	2	24	20	2	46
38	11	9	0	33	18	0	51
39	9	11	0	27	22	0	49
40	8	10	2	24	20	2	46
41	11	7	2	33	14	2	49
42	11	9	0	33	18	0	51

Untuk mengklasifikasikan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam ke dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik penulis mencari interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran(R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R : Jarak pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

Nilai tertinggi : 56

Nilai terendah : 39

Jumlah Interval : 3, yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik

Dengan memasukkan angka tersebut kedalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran(R)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$= \frac{56 - 39}{3}$$

$$= \frac{17}{3}$$

$$= 5,66 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Jadi lebar intervalnya adalah 6, dengan demikian nilai motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Nilai antara 51 – 56 klasifikasi baik

- b. Nilai antara 45 – 50 klasifikasi cukup baik
- c. Nilai antara 39 – 44 klasifikasi kurang baik

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Prosentase
Motivasi Belajar Siswa PAI

No.	Interval	X	F	FX	X ²	(%)	Keterangan
1	51 – 56	53,5	26	1391	2862,25	61,91	Baik
2	45 – 50	47,5	14	665	2256,25	33,33	Cukup baik
3	39– 44	41,5	2	83	1722,25	4,76	Kurang baik
Σ		142,5	42	2139	6843,75	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 42 siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 61,91 % atau sebanyak 26 siswa yaitu berada pada nilai interval 51–56. Kemudian siswa yang memiliki motivasi cukup baik dalam belajar PAI yaitu pada nilai interval 45-50 sebanyak 14 siswa atau sebesar 33,33% dari 42 siswa. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi kurang baik hanya terdapat 2 siswa saja, yaitu pada nilai interval 39-44 atau hanya sebesar 4,76%.

Kemudian dari tabel diatas dapat diketahui mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus Mean yaitu sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

FX : Hasil perkalian antara frekuensi (F) dan titik tengah (X)

N : Jumlah siswa.

Mean / rata-rata dari data motivasi belajar siswa adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{2139}{42} \\ &= 47,53 \\ &= 48 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi nilai mean / rata-ratanya adalah 48.

Berdasarkan hasil mean atau rata-rata dari perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata yaitu 48, artinya nilai rata-rata motivasi belajar PAI dari 42 siswa adalah cukup baik.

C. Analisis Hubungan Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis penelitian terdiri dari dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis awal atau nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah adanya hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru PAI

Ho ini akan diterima jika nilai variabel efektivitas keterampilan mengajar guru berkorelasi negatif dengan variabel motivasi belajar siswa, dan sebaliknya Ho akan ditolak jika nilai variabel efektivitas keterampilan mengajar guru berkorelasi positif dengan variabel motivasi belajar siswa.

Ho : tidak ada hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

Ha : ada hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa

Tolak Ho ; nilai koefisien korelasi X,Y positif

Terima Ho ; nilai koefisien korelasi X,Y negatif

Keterangan :

X : variabel efektivitas keterampilan mengajar guru PAI

Y : variabel motivasi belajar siswa

Tabel 4.5

Output Uji Koefisien Korelasi Kendall Tau, Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru PAI, dan Motivasi Belajar Siswa

			Keterampilan	Motivasi
Kendall's tau_b	Keterampilan	Correlation	1,000	,949(**)
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	42	42
	Motivasi	Correlation	,949(**)	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	42	42

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas, bahwa variabel efektivitas keterampilan mengajar guru berkorelasi positif dengan variabel motivasi

belajar siswa dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,949 dan signifikan pada level 0,000. Hasil koefisien korelasi yang positif menunjukkan hipotesis awal ditolak atau H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya bahwa ada hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

D. Analisis Lanjutan

Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah adanya hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru PAI

Hasil dari uji koefisien korelasi Kendall Tau adalah bahwa ada hubungan efektivitas keterampilan mengajar guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri Karangtengah Demak Tahun Akademik 2009/2010”. Maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dilihat dari hasil angket siswa berdasarkan kategori berikut :
 - a. Kategori keterampilan guru dalam membuka pelajaran, bahwa guru pendidikan agama Islam sering mengucapkan salam disaat mengawali atau membuka pelajaran, sangat sering mengabsen siswa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, lebih sering menunjukkan semangat dalam belajar pada saat mengajar, sering meminta contoh dalam kehidupan siswa sehari-hari, selalu berpenampilan menarik saat mengajar.
 - b. Kategori menjelaskan materi pelajaran, bahwa guru PAI kadang-kadang menjelaskan materi dan kadang-kadang hanya membacakan buku pada saat mengajar, sangat jelas dalam menyampaikan materi pelajaran, kadang-kadang menyelingi tanya jawab saat menjelaskan materi pelajaran, 40% atau lebih banyak siswa menilai bahwa guru pendidikan agama Islam tidak menguasai materi yang diajarkannya, sering mengulang-ulang materi pelajaran yang dianggap penting.

- c. Kategori mengadakan variasi mengajar, bahwa guru PAI lebih sering duduk atau berdiri ditempat tanpa berpindah atau berjalan pada saat mengajar, lebih sering tidak dengan suara yang keras pada saat mengajar, kadang-kadang memandang keseluruhan arah kelas untuk membangkitkan perhatian siswa saat mengajar, kadang-kadang menggunakan media pandang, seperti buku panduan, LKS dalam upaya memperjelas materi yang diajarkan, sering menggunakan media dengar seperti rekaman drama atau yang ada relevansi dengan materi yang diajarkan.
- d. Kategori memberi penguatan, bahwa guru PAI lebih sering memberikan komentar pada setiap buku tugas siswa, kadang-kadang memberikan hadiah seperti pulpen bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaannya, sering memberikan penghargaan paling tidak ucapan terima kasih kepada siswa yang telah menjawab dengan benar, kadang-kadang memberikan jempol kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan, dan sering sekali mendekati atau menghampiri siswa yang ingin mengajukan pertanyaan.

Persentase siswa yang menilai bahwa keterampilan mengajar guru PAI adalah 19,05% baik, dan 54,76% cukup baik, dan 26,19% kurang baik. Sehingga mayoritas siswa menilai keterampilan guru PAI dalam mengajar adalah cukup baik.

2. Motivasi belajar siswa dari hasil angket yang diberikan berdasarkan kategori berikut :

- a. Kategori motivasi tekun dalam belajar adalah, bahwa siswa lebih banyak jarang belajar, dan sebagian lain belajar, dan sebagian kecil tidak belajar setiap harinya (di rumah), sebagian siswa (47,62%) selalu mencatat materi pelajaran PAI yang telah disampaikan guru, sebagian lain kadang-kadang mencatatnya (47,62%), dan sebagian kecil siswa tidak pernah mencatat materi pelajaran PAI, sebagian besar siswa (76,19%) kadang-kadang mempelajari kembali materi PAI yang telah disampaikan guru.
- b. Kategori optimis dalam belajar, bahwa sebagian besar siswa mampu mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, sebagian besar siswa akan kembali berusaha ketika mengalami suatu kegagalan.
- c. Kategori merasa tertantang dalam menghadapi kesulitan belajar, bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mengerjakan latihan soal sendiri diluar tugas yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa kadang-kadang berani bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas.
- d. Kategori tidak bergantung dengan orang lain, bahwa sebagian besar siswa selalu berusaha untuk mengerjakan tugas sendiri, sebagian besar siswa selalu mencatat sendiri materi pelajaran,
- e. Kategori bertanggungjawab, bahwa sebagian besar siswa selalu merasa bangga apabila mendapatkan nilai yang memuaskan, sebagian besar siswa kadang-kadang masih merasa malu apabila mendapatkan perintah guru.

- f. Kategori memiliki semangat dalam belajar, bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui bahwa mempelajari agama Islam itu penting, dan bahkan tidak ada yang tidak tahu tentang hal itu, sebagian besar siswa kadang-kadang semangat dalam belajar pendidikan agama Islam, sebagian besar siswa merasa senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam,
- g. Kategori percaya pada kemampuan sendiri, bahwa tidak ada satupun siswa yang tidak pernah mampu mengambil keputusan dengan tepat saat ada permasalahan, sebagian besar siswa merasa selalu mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, sebagian besar siswa mampu dan berani maju ke depan kelas untuk mempraktekkan shalat.
- h. Kategori disiplin, bahwa sebagian besar (66,67%) siswa datang selalu tepat waktu, sebagian besar (73,81%) siswa selalu mentaati peraturan sekolah, dan sebagian besar (54,76%) selalu mempersiapkan buku pelajaran terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah.
- Persentase motivasi belajar siswa terhadap PAI adalah 61,91% adalah baik, dan 33,33% cukup baik, dan hanya 4,76% kurang baik. Sehingga mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang baik terhadap pendidikan agama Islam. Nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah cukup baik.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Kendall Tau, bahwa variabel efektivitas keterampilan mengajar guru berkorelasi positif dengan variabel

motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,949 dan signifikan pada level 0,000. Hasil koefisien korelasi yang positif menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.

B. Saran

Saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Agar guru pengajar PAI lebih meningkatkan penekanan materi penting dalam mengajar, benar-benar menguasai materi pelajaran agar siswa lebih optimal dalam menerima materi pendidikan agama Islam, dan selalu mendukung kegiatan positif dan menaruh perhatian penuh terhadap pendidikan siswa-siswanya, karena guru sebagai motivator, evaluator sehingga sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. agar siswa lebih optimal dalam menerima materi pendidikan agama Islam.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas klaster (luasan wilayah penelitian) seperti SMP-SMP di tingkat Kabupaten.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan alat uji statistik non parametrik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Kosep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2005
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah, Jami'al Shahih : *Sunan At- Tirmidzi*, Juz 4, Bairut, Dar Al - Kutub Al - Ilmiah, 1408 H / 1987 M
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Anton M. Moeliono, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*, Kamus Besar bahasa Indonesia, Cet. Ke-4, Jakarta, Balai Pustaka 1993
- Anton M. Mulyono, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.ke-4, Balai Pustaka, Jakarta, 1993
- Bambang M. Amin, *Menyusun Rencana Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rajawali Press, 1990
- E. Mulyasa, Dr, M. Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2005
- Haidar, Prof., Dr ,H, MA., *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta, Prenada Media, 2004
- Hamzah, B. Uno. Dr, M Pd., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia, Ikhtiar Baru-van Hoeve*, Jakarta, t.th.,
- Marasudin Siregar, *Dedaktik metode dan kedudukannya dalam PBM*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998
- Muhaimin et all, Drs, MA.,, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet 2, Bandung, PT. Rosda Karya, 2002
- Muhaimin Prof., Dr., MA., H, *Pengembangan kurikulum PAI*, Jakarta, PT. Grafindo, 2005
- Musopa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Press, 2006

- _____, *Micro Teaching*, Semarang, SA Press, 2006
- Nana Syaudeh Sukmadinata, Prof., Dr., *Landasan Psikologi dalam Proses Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Observasi Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Karangtengah Tanggal 15 Februari 2010 Jam 09.00
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet 1, Jakarta, Bumi, Aksara, 2002
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992
- Profil SMP Negeri 1 Karangtengah Demak
- R. Ibrahim, Nana Syaudeh S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Ramayulis, Prof.,Dr,H, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Klam Mulia, 2006
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran, Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Redaksi Suara Grafika, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Sinar grafika, 2005
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007
- _____, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Cet.3, Jakarta, Raja Wali Pers
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Sumadi Suryabroto, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1992
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Statistik 2, Yogyakarta, Andi Offset, 1987
- _____, *Metologi Research*, Yoyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1981

Suwarna, *Pengajaran Micro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional*, Cet.2, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2006

Syaeful Bahri Djamarah, Drs, *Psikologi Belajar*, Jakarat, PT. Rineka Cipta, 2003

UUD 45, Jakarta, Balai Pustaka,

Wawancara Koordinator Tata Usaha Tanggal 5 februari 2010 jam 10.00

Wina Sanjaya, M.Pd., *Kurikulum dan pembelajaran Teori danPraktek Pengembangan KTSP*, Jakarta, Kencana, , 2008

www.pdfound.com/pdf/pengertian-keterampilan-mengajar-menurut-para-ahli-episentrum

Zakiah Darajat, et. All., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992

Zuhairini, dkk, Drs., H., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet. 6, Malang, Nina Ilmiah Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1985

_____, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983

